

**KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN PADA BUMN DAN BUMS
(STUDI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI)**



Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Nurul Fitria Septiadini
NIM. C2C606089

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nurul Fitria Septiadini
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN PADA
BUMN DAN BUMS (STUDI PADA
PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI)**
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, SE., M.Adv., Acc., Akt.

Semarang, 10 Juni 2010

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, SE., M.Adv., Acc., Akt.)

NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Nurul Fitria Septiadini
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN
PADA BUMN DAN BUMS (STUDI
PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR
DI BEI)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Juni 2010

Tim Penguji

1. Herry Laksito, SE., M.Adv., Acc., Akt. (.....)
2. Andri Prastiwi, SE., Msi., Akt. (.....)
3. Totok Dewayanto, SE., Msi., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nurul Fitria Septiadini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN PADA BUMN DAN BUMS (STUDI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2010

Yang membuat pernyataan,

(Nurul Fitria Septiadini)

NIM : C2C606089

ABSTRACT

The objectives of this study are to analyze the difference of corporate social performance between State-Owned and Private Companies in Indonesia, and also to analyze the correlation between the corporate social performance (CSP) and the corporate financial performance (CFP) by using company size, and institutional ownership as control variables.

The population of this study is Indonesian State-Owned and Private Companies from company listed in Indonesian Stock Exchange in the year of 2006-2008. Purposive sampling was used in this study, and final samples are 273 companies consist of 33 Indonesian State-Owned Companies (SOCs) and 240 Private-Owned Companies (POCs). The CSP score is measured by content analysis of corporate annual report using seven item developed by Michael Research Jantzi Research Associate, Inc. The data is tested by independent t-test to determine the mean difference and by using partial correlation test to know the correlation between the corporate social performance and financial performance.

The results of this study show that there is significant difference mean of corporate social performance between state-owned and private owned companies in Indonesia. In addition, the correlation test indicates that there is no association between corporation social performance and financial performance both in SOCs and POCs.

Keyword: Corporate Social Performance, Corporate Financial Performance.

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan dari CSP antara BUMN dan BUMS dan juga untuk menganalisis hubungan antara kinerja sosial perusahaan/corporate social performance (CSP) dan kinerja keuangan perusahaan/corporate financial performance (CFP) dengan menggunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol.

Populasi dari penelitian ini adalah BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2008. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan sampel akhir penelitian sejumlah 273 perusahaan yang terdiri dari 33 BUMN dan 240 BUMS. Nilai CSP diukur content analysis dari laporan tahunan dengan menggunakan tujuh item yang dikembangkan oleh Michael Research Jantzi Research Associate, Inc. Data diuji dengan menggunakan uji beda t-test untuk menentukan perbedaan rata-rata dan penggunaan uji korelasi parsial untuk mengetahui hubungan antara CSP dan CFP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari CSP antara BUMN dan BUMS. Sebagai tambahan, hasil uji korelasi mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan antara CSP dan CFP baik pada BUMN maupun BUMS.

Kata kunci: Kinerja Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “: **KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN PADA BUMN DAN BUMS (STUDI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI)**”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Moh. Chabachib, Msi, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Herry Laksito, SE., M.Adv., Acc., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini dan menjadi motivator serta inspirator bagi penulis.
3. Bapak Drs. Anis Chariri, SE, M.Com, Ph.D, Akt, selaku Dosen Wali dari penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
5. Kedua orang tua (Budi Purwanto, SPd. dan Nur Aini Sahli, AMd.) untuk doa yang tidak pernah usai, kasih sayang, cinta dan kesabaran yang kalian berikan pada putrimu ini. Tiada kata terindah selain terima kasih yang dapat putrimu berikan.

6. Keluarga besar H. Sahli Malibari dan Soemarno terima kasih untuk doa dan perhatian yang kalian berikan kepada penulis.
7. Saudara sepupu Mas Aim dan Lek Adi terima kasih atas doanya, dukungan dan masukan-masukan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan: *Good Bye Kitty* (Nur Indah R., Dini Nur' aeni, Ayu Wahdikorin, Roswita S., Novella A., Athena A., Endah Adityaningrum dan Anindhita Ira S.) rasanya hampa kalau tidak ada kalian, sudah mau direpotkan dengan semua curhatanku, sudah sabar dengan segala kejahilanku, dll, tetap semangat buat menggapai masa depan.
9. Sahabat-sahabat setiaku (Nana, Dewi, dan Dali) yang telah mewarnai persahabatan dengan canda dan tawa yang tak pernah lekang oleh waktu.
10. Frisca, Syam dan Diah R. yang selalu memotivasi, menjadi teman diskusi, memberikan solusi permasalahan, dan membangkitkan semangatku di saat jatuh, terima kasih banyak atas semuanya.
11. Teman-teman Ekonomi Akuntansi angkatan 2006 Universitas Diponegoro, Tya, Desti, Yunis, Tias, Fitma, Marizka, Mely, Lala, Ulum, Sani, Ricky, Riza, Bayu Adi dan teman-teman lainnya yang menemaniku selama menuntut ilmu. Saya ucapkan terima kasih.
12. Teman-teman kos Singosari IX no 16 : Mbak Iyaz, Uci, Ica, Ana serta Ibu dan Bapak kos, Mbak Ratna dan Mas Rudi, terima kasih atas bantuannya selama ini.

13. Teman-teman KKN Banyubiru desa Ngrapah periode I tahun 2009 untuk 17 orang (Desi, mbak Hafid, mbak Devia, Desni, Rini, dll) makasi doa dan dukunganya.
14. Perpustakaan FE Undip dan UPT Perpustakaan Undip yang telah menyediakan semua materi dalam penyusunan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2010

Penulis

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah : 11).

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyiroh :5-6).

Janganlah kamu menganggap dirimu alim sebelum kamu belajar dan janganlah kamu menganggap dirimu alim sebelum kamu mengamalkan ilmumu.

Dan tiada maksud lain dari persahabatan kecuali saling memperkaya roh kejiwaan, karena kasih sayang yang masih menyisakan pamrih di luar jangkauan misterinya, bukanlah kasih (Kahlil Gibran).

Berikan yang terbaik untuk diri sendiri, kedua orang tua dan orang lain.

Hadapilah hidup dengan senyuman.

Buah karya ini kupersembahkan untuk:

- Papa dan Mama tercinta
- Keluarga Besar H. Sahli Malibari dan Soemarno
- Seluruh sahabat-sahabatku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PENYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.2 CSR dalam Perspektif Islam	14
2.1.2 Teori Politik Ekonomi.....	17
2.1.3 Teori Stakeholder.....	21
2.1.4 Teori Legitimasi	25
2.2 Kinerja Sosial Perusahaan.....	27
2.3 Pendekatan dalam Pengukuran CSP	33
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan	42
2.5 Hubungan CSP dan CFP.....	44

2.6 Penelitian Terdahulu	49
2.7 Kerangka Pemikiran.....	52
2.8 Pengembangan Hipotesis	53
2.8.1 Perbedaan CSP antara BUMN dan BUMS	53
2.8.2 Hubungan antara CSP dan CFP	54
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Desain Penelitian	61
3.2 Data dan Pemilihan Sampel	61
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	64
3.3.1 Pengukuran Kinerja Sosial Perusahaan.....	64
3.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	66
3.3.3 Pengukuran Variabel Kontrol	67
3.4 Jenis dan Sumber Data	68
3.5 Metode Pengumpulan Data	68
3.6 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis	69
3.6.1 Statistik Deskriptif	69
3.6.2 Uji Hipotesis	69
3.6.2.1 Uji Beda T-Test	69
3.6.2.2 Uji Korelasi Parsial	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.2 Profil Perusahaan Sampel	72
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	75
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	75
4.3.2 Pengujian Hipotesis	80
4.3.2.1 Uji Beda T-Test	80
4.3.2.2 Uji Korelasi Parsial.....	82
4.4 Interpretasi Hasil.....	85
BAB V PENUTUP.....	90
5.1 Kesimpulan	90

5.2 Keterbatasan Penelitian	91
5.3 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Model CSP	31
Tabel 2.2 Pendekatan untuk Mengukur CSP	34
Tabel 2.3 Jenis-Jenis Ukuran Kinerja Sosial Perusahaan	38
Tabel 2.4 Dimensi CSP	39
Tabel 2.5 Arah Positif, Negatif dan Netral Keterkaitan CSP dan CFP.....	46
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Perusahaan BUMN	62
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Perusahaan BUMS	63
Tabel 3.3 Laporan Dimensi CSP.....	65
Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Industri BUMN	73
Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Industri BUMS.....	73
Tabel 4.3 Deskripsi Deskripsi Variabel Penelitian pada BUMN.....	76
Tabel 4.4 Deskripsi Deskripsi Variabel Penelitian pada BUMS	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Beda T-Test	81
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Parsial pada BUMN	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Parsial pada BUMS.....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Parsial Gabungan BUMN dan BUMS	85
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Organisasi sebagai Bagian dari Wider Social System	19
Gambar 2.2 Keterkaitan antara konsep CSP dengan konsep-konsep Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsiveness, Corporate Citizenship, Corporate Governance, Etika Perusahaan, Manajemen Para Pemangku Kepentingan Perusahaan, dan Pembangunan yang berkelanjutan	32
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Industri pada BUMN dan BUMS

Lampiran B Pengungkapan Kinerja Sosial Perusahaan pada BUMN dan BUMS
tahun 2006-2008

Lampiran C Pengungkapan ROA BUMN dan BUMS tahun 2006-2008

Lampiran D Pengungkapan ROE BUMN dan BUMS tahun 2006-2008

Lampiran E Pengungkapan Jumlah Asset BUMN dan BUMS tahun 2006-2008

Lampiran F Pengungkapan Kepemilikan Institusional BUMN dan BUMS tahun
2006-2008

Lampiran G Hasil Statistik Deskriptif BUMN dan BUMS

Lampiran H Hasil Uji Beda T-Test

Lampiran I Hasil Uji Korelasi Parsial

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Baron (2000) mendefinisikan tindakan *altruisme* sebagai orang atau kelompok untuk secara sukarela membantu orang lain terlepas dari motif tindakan atau kepentingan pribadi. Sebuah perusahaan memiliki peran dan tanggung jawab dengan lingkungan dan *stakeholder*. Model *stakeholder* menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk menjaga hubungan baik dengan pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Namun, dalam hal ini perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas (Hackston dan Milne, 1996 dalam Maulana, 2008). Jika perusahaan gagal untuk melakukannya, yang dihadapinya adalah masalah-masalah yang ditimbulkan oleh konstituen dari *stakeholder*, misalnya mereka dapat meninggalkan perusahaan karena rendahnya tingkat kepercayaan yang diakibatkan rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosialnya. Padahal dapat dikatakan bahwa konstituen dari *stakeholder* termasuk para agen, *supplier*, distributor, dan tentunya para pelanggan pada akhirnya merekalah yang secara langsung atau tidak menjadi ujung tombak perusahaan (Stamboel, 2009).

Di era resesi dimana perusahaan yang paling lemah secara keuangan tentu akan lebih cepat tergilas dibandingkan perusahaan yang memiliki *balance sheet* yang kuat. Bila perusahaan ditinggalkan oleh para *stakeholder* tersebut, maka

tentu mereka akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan mereka dapat menciptakan efek *multiplier* hingga akhirnya berdampak meluas pula pada keberlanjutan perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan besar tidak akan dapat bekerja tanpa adanya rekanan-rekanan mereka yang lebih kecil (dikutip dari Stamboel, 2009).

Lebih lanjut lagi, Coffrey dan Wang, 1998 (dalam Fauzi *et al.* 2009) menggunakan istilah *altruisme* perusahaan untuk menyebut tindakan perilaku pro-sosial yang dilakukan oleh badan usaha. Selama tiga dekade terakhir, *altruisme* perusahaan telah menerima perhatian yang signifikan. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa perilaku pro-sosial adalah tentang bagaimana perusahaan berperilaku di berbagai negara. Moir (2001) berpendapat bahwa harapan bagi perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung jawab untuk masyarakat dan lingkungan menjadi diperdebatkan baru-baru ini. Morimoto *et al.*, (2004) menekankan pentingnya peningkatan tekanan pada perusahaan-perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial atau sering disebut *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Pelaksanaan program CSR mulai berkembang pesat pada periode 1970-1980, namun perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan program CSR pada periode tersebut mulai mencari model CSR yang dapat mengukur dampak pelaksanaan CSR oleh perusahaan terhadap masyarakat serta sejauh mana pelaksanaan CSR sebagai suatu investasi sosial memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Solihin, 2008:101). Kebutuhan ini telah mendorong lahirnya konsep *Corporate Social Performance (CSP)* sebagai

penyempurnaan atas konsep CSR sebelumnya (Solihin, 2008:101).

Corporate Social Performance (CSP) merupakan hal yang cukup penting bagi citra (*reputation*) perusahaan, terutama untuk jangka panjang perusahaan yang dapat memberi kontribusi cukup berarti dalam pengembangan berkelanjutan bagi perusahaan (Yunan, 2005 dalam Maulana, 2008). Dengan demikian CSP dapat menjadi salah satu ukuran bagi citra atau reputasi perusahaan. Citra atau reputasi perusahaan sendiri merupakan salah satu *asset* yang sangat berharga (Yunan, 2005 dikutip dari Maulana, 2008).

Salah satu tema sentral yang dibawa oleh konsep CSP adalah bagaimana perusahaan dapat mengukur tindakan serta hasil dari tindakan sosial yang dilakukan perusahaan, seperti halnya perusahaan dapat mengukur aktivitas operasional lainnya. Hal ini menjadi sangat penting bagi perusahaan, karena pelaksanaan program CSR yang dilakukan perusahaan dibiayai oleh sumber dana perusahaan yang sifatnya terbatas. Padahal dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan CSR jumlahnya tidaklah kecil. Oleh sebab itu, aktivitas sosial yang didanai oleh perusahaan harus dapat diukur hasilnya. Selain itu perusahaan juga ingin mengetahui bagaimana dampak aktivitas tersebut terhadap kinerja perusahaan, sebagaimana halnya perusahaan dapat mengukur dampak investasi yang dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan atau dampak investasi dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Solihin, 2008:101).

Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa kinerja sosial perusahaan adalah penilaian kinerja sebuah perusahaan dilihat dari peran sosial CSR yang

dimainkan di tengah masyarakat. Semakin sebuah perusahaan mengimplementasikan CSR dan komponen terkait (misalnya Amdal) dengan baik, maka kinerja sosial perusahaan tersebut akan semakin terangkat. Hasil yang diharapkan, tentu kembali kepada perusahaan dalam bentuk dukungan publik dan penguatan faktor sosial terhadap pengelolaan dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dari masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan (Karimi, 2009).

CSP bersifat multidimensi, dengan banyak variasi input (seperti investasi dalam peralatan pengendalian polusi, ataupun strategi lingkungan lainnya), proses (seperti perlakuan bagi perempuan dan kaum minoritas, barang yang diproduksi, hubungan dengan konsumen), dan output (seperti hubungan komunitas, dan program filantropi) (Aupperle *et al.*, 1985; Wood, 1991 dalam Fauzi *et al.*, 2009). Selain itu, tiap-tiap industri dengan karakteristik yang berbeda tentu saja akan memiliki domain CSP yang berbeda juga. CSP juga melibatkan berbagai jenis isu, keputusan manajemen, dan juga perilaku perusahaan.

Beberapa studi telah dilakukan pada kinerja sosial perusahaan misalnya menurut Soana (2006) menguji kemungkinan hubungan antara kinerja sosial dan keuangan kinerja di sektor perbankan. Dalam penelitian yang menjadi sampel adalah bank nasional dan internasional, dan akhirnya memeriksa korelasi antara kinerja sosial (menggunakan proksi peringkat etika) dan kinerja keuangan (menggunakan proksi pasar dan rasio akuntansi). Hasilnya mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik yang menunjukkan positif atau negatif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perbankan.

Fauzi, Mahoney, dan Rahman (2007) meneliti hubungan antara kinerja sosial perusahaan (CSP) dengan kinerja keuangan perusahaan (CFP) untuk menentukan apakah CSP adalah terkait dengan kinerja perusahaan dengan menggunakan *slack resource theory* dan *good management theory*. Selain itu, mereka mengkaji apakah ukuran perusahaan atau industri mempengaruhi hubungan antara CSR dan CSP. Hasil dari studi gagal untuk menemukan hubungan yang signifikan antara CSP dan CFP di kedua model. Analisis lebih lanjut, dengan menggunakan model yang sama tidak menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan sebagai moderator pada hubungan antara CSP dan CFP.

Namun, penelitian serupa di negara-negara berkembang pengaturannya masih jarang misalnya di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Setiawati (2005) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan, risiko bisnis, serta aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini adalah kinerja sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hanya risiko bisnis yang mempunyai pengaruh moderating terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan. Analisis dimensi CSR mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *international* dan *product and business practices* dengan kinerja keuangan.

Tetapi dapat ditinjau lagi, indeks untuk kinerja sosial perusahaan, seperti yang disediakan oleh *Kinder Lydenberg Domini* (2008) dan juga penelitian *Jantzi*

Incorporated (2008) di negara berkembang belum tersedia. Indonesia tidak pengecualian untuk hal tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menggunakan indeks tersebut pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berfokus pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang terdapat di Indonesia.

Menurut UU RI No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, badan usaha di Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dalam BUMN, seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari dari aset negara yang dipisahkan, dan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memberikan kontribusi bagi sistem ekonomi Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BUMN, BUMS, dan Koperasi melaksanakan peran saling mendukung berdasarkan sistem demokrasi ekonomi (UU RI No. 19, 2003).

Sejak tahun 1998, perubahan telah terjadi di BUMN agar lebih transparan dan akuntabel. Hal ini terjadi ketika Pemerintah Indonesia menciptakan Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Menurut Abeng (2005), strategi restrukturisasi, profitabilitas, dan privatisasi ini diperlukan untuk mengelola BUMN ke arah yang lebih baik. Strategi restrukturisasi dilaksanakan dengan mengatur pemegang dari BUMN. Dari sekitar 150-an BUMN akan dikelompokkan menjadi 10-12 *holding*. Tujuan pembentukan holding adalah meletakkan fokus bisnis dengan landasan pada tujuan bisnisnya. Konsep besar dari Abeng adalah membangun *superholding* BUMN, dengan Presiden sebagai *chairman*-nya, dibawahnya terdapat *holding-holding* raksasa BUMN. Pemerintah

Indonesia telah mengkonsep restrukturisasi dan privatisasi tersebut untuk membangun BUMN menjadi korporasi kelas dunia. Korporasi yang dapat mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya

Singkatnya, dapat dikatakan bahwa beberapa upaya untuk meningkatkan BUMN, *blue print* dalam reformasi BUMN telah diatur pada 1998-1999, dan rencana untuk BUMN telah dikembangkan selama 2002-2006, dan Undang-undang No. 19 Tahun 2003 telah disetujui oleh parlemen. Upaya untuk mengubah BUMN ke arah lembaga usaha yang modern dan profesional telah dilakukan oleh pemerintah. Perlu dicatat bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* telah ditempatkan untuk mengelola BUMN yang lebih baik (Soedjais, 2005); hal itu adalah mengingat kondisi dan situasi tertentu yang diperlukan, di mana BUMN memiliki peran (sebagai korporat dan *good citizen*) dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu sesuai dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan DPR tanggal 20 Juli 2007 menandai babak baru pengaturan CSR di negeri ini. Keempat ayat dalam pasal 74 UU tersebut menetapkan kewajiban semua perusahaan di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Substansi dalam ketentuan pasal 74 Undang-undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas mengandung makna, mewajibkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mencakup pemenuhan peraturan perundangan terkait, penyediaan anggaran tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan kewajiban melaporkannya (Daniri, 2008).

Tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi sangat diperlukan karena

dengan mewajibkan perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk usaha sosial kemasyarakatan diharapkan dapat ikut memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, menarik untuk mengamati secara empiris bagaimana tanggung jawab sosial (yang sering disebut kinerja sosial) yang telah dilakukan di dalam perbandingan BUMN dengan BUMS serta menganalisis hubungan antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan (dalam Daniri, 2008).

Studi ini telah difokuskan pada BUMS yang akan dibandingkan dengan BUMN karena memiliki sistem hukum yang sama dan kemiripan sifat bisnis. Faktor pembeda antara keduanya adalah hanya pada kepemilikan. Koperasi memiliki sistem hukum yang berbeda dari BUMN dan BUMS. Sistem hukum untuk BUMN dan BUMS adalah *Corporation* (disebut "Perseroan" dalam istilah Bahasa Indonesia), sementara Koperasi, sebagaimana ditetapkan dalam Hukum Koperasi Indonesia (UU RI No. 25, 1992), harus menggunakan sistem hukum *Cooperative* (disebut "Koperasi" dalam istilah Bahasa Indonesia).

Dengan demikian, tujuan bab ini adalah untuk menemukan apakah terdapat perbedaan kinerja sosial BUMN dan BUMS, dan bagaimana korelasi antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan di BUMN dan BUMS. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi *et al.* (2009), mereka mengambil periode penelitian 2001-2004 dengan sampel sejumlah 115 perusahaan dengan rincian pada BUMN sebanyak 9 perusahaan dan BUMS sebanyak 106 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2006-2008 dengan sampel sejumlah 91 dengan rincian BUMN sebanyak 11 perusahaan

dan BUMS sebanyak 80 perusahaan, relatif lebih sempit daripada peneliti terdahulunya.

Namun perbedaan mendasar peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah bahwa penelitian yang sekarang dilakukan adalah dengan merujuk hasil dari proses BUMN ke arah lembaga usaha yang modern dan profesional termasuk dalam hal ini terkait dengan bagaimana pengungkapan hasil kinerja sosial perusahaannya setelah adanya program pengembangan tersebut sedangkan penelitian terdahulu merujuk pada saat proses rencana pengembangan itu berlangsung. Periode proses pengembangan BUMN sendiri dilakukan mulai tahun 2002-2006, sehingga bila peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak keberhasilan rencana tersebut maka mengambil periode penelitian mulai akhir tahun 2006-2008 dan berakhir pada tahun 2008 karena data penelitian yang memadai adalah pada periode tersebut. Selain itu dalam penelitian ini juga mengikutsertakan BUMS sebagai pembanding karena sesuai penjelasan sebelumnya di atas mengenai BUMN dan BUMS, BUMS merupakan badan usaha yang mempunyai kemiripan usaha bisnis dengan BUMN.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikembangkan diatas, dapat dikemukakan mengenai rumusan masalah yang timbul antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja sosial yang dihasilkan baik pada BUMN maupun BUMS?

2. Bagaimanakah hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan baik pada BUMN dan BUMS?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan bukti empiris tentang bagaimana hasil kinerja sosial yang telah dihasilkan oleh BUMN dan BUMS pada laporan tahunan mereka.
2. Menemukan bukti empiris adanya hubungan yang positif antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan baik pada BUMN maupun BUMS.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman mengenai *Corporate Social Performance* (CSP) baik yang terdapat pada BUMN maupun BUMS dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi lingkungan dan *corporate sustainable management*.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability report* dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, sebagai pertimbangan

dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada *stakeholder*.

3. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan penelitian ini juga diharapkan dapat melihat sampai sejauhmana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*, sehingga semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

1.4 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang mengenai munculnya *Corporate Social Performance (CSP)* dan manfaat dari CSP, ruang lingkup BUMN dan BUMS. Dengan latar belakang tersebut, maka dilakukan perumusan masalah yang mendasari penelitian tersebut. Selanjutnya bab ini menjelaskan tentang tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori

dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional penelitian serta cara pengukuran variabel. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan menjelaskan deskripsi objek penelitian dan profil perusahaan sampel. Bab ini juga menjelaskan statistik deskriptif variabel dan hasil analisis data yang mencakup pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan penelitian yang didapat dari pembahasan bab IV. Dengan diperolehnya kesimpulan dalam penelitian ini, maka bab ini juga memberikan penjelasan mengenai implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang digunakan sebagai landasan yang mendasari penelitian mengenai pengungkapan kinerja sosial perusahaan, yaitu CSR dalam perspektif Islam, teori politik ekonomi, teori *stakeholder*, dan teori legitimasi. Menurut Deegan (2004), teori *stakeholder* erat kaitannya dengan teori legitimasi. Penelitian ini juga mengacu pada teori politik ekonomi sebagai penjelasan yang lebih luas (akar) dari teori *stakeholder* dan teori legitimasi.

2.1.1 CSR dalam Perspektif Islam

Kekompleksan kepentingan ekonomi politik global merupakan ciri khas kehidupan peradaban manusia saat ini. Berbagai referensi ilmiah menunjukkan bahwa pergulatan kepentingan tersebut telah mengorbankan sisi-sisi humanisme dan ekologisme demi pencapaian keuntungan ekonomi (*single bottom line*). Ketidakseimbangan dalam tujuan ekonomi-sosial-lingkungan (*triple bottom line*) tersebut merupakan ironi bagi masyarakat Indonesia mengingat Indonesia dikenal dengan masyarakat religius, masyarakat yang berusaha menjaga keseimbangan ranah sosial dan lingkungan di samping pencapaian ekonomi (Sampurna, 2007)

Indonesia yang mayoritas masyarakatnya adalah pemeluk Islam seakan hilang kendali dalam menjaga tataran keseimbangan tersebut. Seolah-olah Islam tidak memiliki anjuran keseimbangan *triple bottom line* dalam interaksi horizontal

di muka Bumi ini atau seolah-olah generasi Islam saat ini tidak mampu menerjemahkan makna kehidupan Islami kala dibenturkan dengan dominasi kebutuhan materialis nan kapitalistik. Menurut Sayyid Qutb, Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan, antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada. Hal ini pula yang secara tegas tercantum dalam Al-Quran. Berikut adalah petikan yang bersumber pada Surat al-A'raf ayat 85, “.... *Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya,....*” (Dikutip dari Sampurna, 2007).

Menurut Sampurna (2007), dalam Islam pun terdapat ajaran mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sumber daya alam. Dengan pengetahuan maksimal perusahaan terhadap CSR, maka seharusnya alam dianggap sebagai pemangku kepentingan yang relevan. Mengapa? Alam dapat dianggap sebagai pihak yang dipengaruhi oleh dan memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan daya dukung lingkungan, maka perusahaan dapat beroperasi demi pencapaian tujuan finansial. Dan sebaliknya, ketidakmampuan daya dukung lingkungan akan berpengaruh terhadap pencapaian finansial korporasi. Aktivitas mengubah bentang alam demi memperoleh sumber daya alam seharusnya diikuti dengan kompensasi sosial dan fisik yang berimbang disertai perencanaan memadai dalam memperhitungkan kebutuhan sumberdaya

alam generasi mendatang. Perhatian atas sumberdaya alam direpresentasikan minimal sekitar 95 ayat dalam Al- Quran. Salah satunya Surat Al-Baqarah ayat 11, “.... *Janganlah kamu membuat kerusakan di muka Bumi....*”.. Selain itu, isu perhatian sosial juga menjadi catatan tersendiri dalam studi CSR dan juga hadir dalam nilai-nilai Islam. Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat lokal tergambar dalam aktivitas seperti pengakuan atas hak ulayat, keterbukaan informasi kegiatan perusahaan terhadap masyarakat (*prior informed consent*), maupun kegiatan pengembangan masyarakat dan kegiatan filantropi. Aktivitas kepedulian sosial tersebut diamanahkan dalam Surat Al-Hadid ayat 18, “*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, pria dan wanita, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.*” (dalam Sampurna, 2007).

Oleh karena itu, dengan mempelajari CSR—sebagai salah satu alternatif—disertai dengan berbagai teknis pelaksanaannya secara menyeluruh, maka seharusnya manusia Indonesia tidak perlu gagap menghadapi gelombang globalisasi. Mempelajari CSR secara utuh dan disandingkan dengan kebijakan nilai-nilai Islam dapat menghasilkan sinergi nyata bagi manusia Indonesia untuk menjawab tantangan gelombang globalisasi dan pencapaian keseimbangan *triple bottom line* di muka Bumi. Dan banyak pihak telah mengamini bahwa pencapaian keseimbangan *triple bottom line* hanya bisa terealisasi dengan komitmen kolaborasi kemitraan tiga pihak (*tri-sector partnership*, negara-korporasi-masyarakat sipil) secara sungguh-sungguh dan proporsional (Sampurna, 2007).

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kinerja sosial perusahaan

adalah penilaian kinerja sebuah perusahaan dilihat dari peran sosial CSR yang dimainkannya ditengah masyarakat. Semakin sebuah perusahaan mengimplementasikan CSR dan komponen terkait (misalnya Amdal) dengan baik, maka kinerja sosial perusahaan tersebut akan terangkat. Hasil yang diharapkan tentu kembali kepada perusahaan dalam bentuk dukungan publik dan penguatan faktor sosial terhadap pengelolaan dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dari masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan (dalam Karimi, 2009).

2.1.2 Teori Politik Ekonomi

Menurut Gray, Owen dan Adams (1996) dalam Deegan (2004), teori *stakeholder* dan teori legitimasi berasal dari teori yang lebih luas yang disebut teori politik ekonomi. Politik ekonomi itu sendiri didefinisikan sebagai kerangka (*framework*) sosial, politik, dan ekonomi dimana entitas itu berlangsung atau berada (Gray *et al.* , 1996 dalam Yuniarti, 2008). Perspektif tersebut menyatakan bahwa masyarakat (sosial), politik dan ekonomi adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan isu ekonomi tidak dapat diinvestigasi secara berarti tanpa pertimbangan dari politik, sosial dan kerangka institusional dimana aktivitas ekonomi berlangsung. Hal itu menyatakan bahwa, para peneliti ekonomi politik akan mempertimbangkan isu masyarakat yang lebih luas dimana isu tersebut mempengaruhi atau mempunyai dampak terhadap bagaimana perusahaan itu akan beroperasi dan memilih informasi apa yang akan diungkapkan.

Guthrie dan Parker, 1990 (dalam Yuniarti, 2008), menyatakan bahwa perspektif politik ekonomi mempersepsikan bahwa laporan akuntansi sebagai

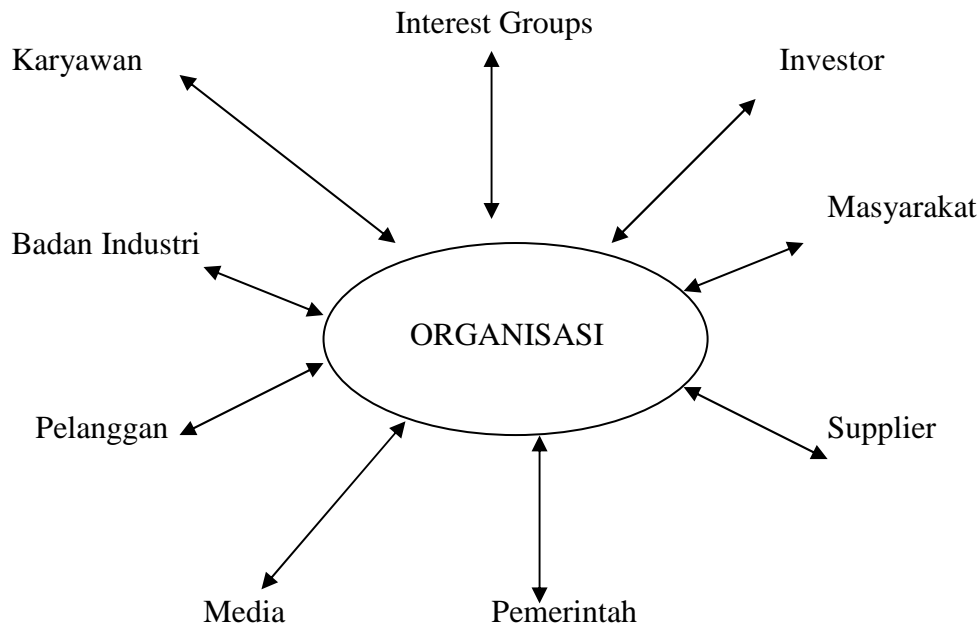
dokumen sosial, politik, dan ekonomi. Mereka menjadikan hal itu sebagai alat untuk membangun, mendukung, dan melegitimasi perundingan ekonomi dan politik, institusi, dan ideologi dimana hal itu mempunyai kontribusi terhadap kepentingan pribadi perusahaan. Pengungkapan hal itu dalam kapasitas untuk menyampaikan maksud sosial, politik, dan ekonomi untuk suatu kesatuan *pluralistic* bagi penerima laporan.

Lebih lanjut Guthrie dan Parker, 1990 (dikutip dari Yuniarti, 2008), menyatakan bahwa laporan suatu perusahaan tidak dapat netral dan *unbiased* karena banyaknya lembaga profesi akuntansi yang mungkin mempengaruhinya, namun laporan keuangan merupakan suatu produk yang menghubungkan antara perusahaan dan lingkungannya dan sebagai usaha untuk mediasi dan mengakomodasi berbagai kepentingan. Pandangan ini konsisten dengan Burchell *et al.*, 1980 (dalam Yuniarti, 2008) yang menyatakan bahwa akuntansi tidak hanya seputar rutinitas penghitungan, fungsinya sebagai mekanisme dasar dan kohesif untuk ekonomi dan manajemen lingkungan.

Berdasarkan *system-based perspective*, suatu entitas diasumsikan akan dipengaruhi dan juga akan mempengaruhi lingkungan sosial (masyarakat) dimana entitas itu beroperasi. Secara sederhana, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Organisasi sebagai Bagian dari Wider Social System



Sumber : Deegan (2004)

Kedua teori *stakeholder* dan teori legitimasi, merupakan kebijakan pengungkapan akuntansi yang dijadikan pertimbangan sebagai strategi untuk mempengaruhi hubungan organisasi dengan lembaga lain dimana mereka berinteraksi. Pada saat sekarang ini, teori *stakeholder* dan teori legitimasi telah diaplikasikan untuk menjelaskan alasan organisasi melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial didalam laporan tahunannya yang kemudian dihubungkan dengan bagaimana hasil kinerja atas tanggung sosial yang telah dilakukan oleh organisasi tersebut. Kedua teori itu, juga dapat diaplikasikan untuk menjelaskan alasan perusahaan mengadopsi teknik akuntansi keuangan tertentu (dikutip dari Yuniarti, 2008).

Teori politik ekonomi ini tidak hanya bermanfaat dalam menilai pengungkapan yang dilakukan perusahaan sebagai reaksi atas permintaan *stakeholder*, tetapi juga bermanfaat dalam menjelaskan mengapa laporan akuntansi dipandang sebagai dokumen sosial, politik, dan ekonomi (Guthrie dan Parker, 1990 dalam Chariri dan Ghozali, 2007:408). Selain itu, berdasarkan perspektif ekonomi-politik perusahaan akan bersikap proaktif untuk pandangannya mengenai konstituen sosial dan politik (Sudibyo, 1989 dikutip dari Minarso, 2008). Dengan demikian, perusahaan mengharapkan akan memperoleh *image* positif dari masyarakat yaitu salah satunya dengan mengetahui bagaimana kinerja sosial perusahaan (CSP) yang dihasilkan dari pengungkapan perilaku perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan di sekitarnya.

Selain itu dalam teori ekonomi politik ini pada intinya menjelaskan bahwa masalah ekonomi tidak dapat dipelajari tanpa memasukkan kerangka politik, sosial, dan institusi dimana perusahaan berada. Jadi menurut teori ini pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan oleh perusahaan sebagai reaksi terhadap tekanan-tekanan dan lingkungan agar perusahaan merasa eksistensi dan aktivitasnya terlegitimasi sehingga mempengaruhi laju kinerja keuangan perusahaan tersebut (Ayuna, 2008).

2.1.2 Teori Stakeholder

Istilah *stakeholder* dalam definisi klasik (yang paling sering dikutip) adalah definisi Freeman dan Reed (1983, p. 91) yang menyatakan bahwa stakeholder adalah:

“any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organisation’s objectives”.

Stakeholders, secara jamak diterjemahkan oleh Wheelen dan Hunger (Wibisono, 2007) sebagai pihak-pihak atau kelompok-kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok-kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Definisi lain dikemukakan oleh Rhenald Kasali (Wibisono, 2007) yang menyatakan bahwa yang dimaksud para pihak adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Bagaimanapun definisi dari *stakeholders*, yang pasti bahwa antara *stakeholder* dengan perusahaan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga perubahan pada salah satu pihak akan memicu dan mendorong terjadinya perubahan pada pihak lainnya.

Rhenald Kasali (Wibisono, 2007) membagi *stakeholders* menjadi sebagai berikut:

1. *Stakeholders* internal dan *stakeholders* eksternal

Stakeholders internal adalah *stakeholders* yang berada di dalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholder*).

Sedangkan *stakeholders* eksternal adalah *stakeholders* yang berada di luar

lingkungan organisasi seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, kelompok tanggung jawab sosial investor, *licensing partner* dan lain-lain.

2. *Stakeholders* primer, sekunder dan marjinal

Tidak semua elemen dalam *stakeholder* perlu diperhatikan. Perusahaan perlu menyusun skala prioritas. *Stakeholders* yang paling penting disebut *stakeholders* primer, *stakeholders* yang kurang penting *stakeholders* sekunder dan yang bisa diabaikan disebut *stakeholder* marjinal. Urutan prioritas ini berbeda bagi setiap perusahaan meskipun produk atau jasanya sama. Urutan ini juga bisa berubah dari waktu ke waktu.

3. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan

Karyawan dan konsumen dapat disebut *stakeholders* tradisional, karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi. Sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial.

4. *Proponents, opponents, dan uncommitted*

Di antara *stakeholders* terdapat kelompok yang peduli organisasi (*proponents*), menentang organisasi (*opponents*) dan ada yang tidak peduli atau diabaikan (*uncommitted*). Organisasi perlu mengenal *stakeholders* yang berbeda-beda ini agar dapat melihat permasalahan, menyusun rencana dan strategi untuk melakukan tindakan yang proposional.

5. *Silent majority dan vocal minority*

Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan pertentangan atau dukungannya secara *vocal* (aktif) namun ada pula yang mendukung secara *silent* (pasif).

Perbedaan bisnis perusahaan akan menjadikan perusahaan memiliki prioritas *stakeholders* yang berbeda. Sebagai contoh, masyarakat dan lingkungan sekitar adalah *stakeholders* dalam skala prioritas pertama bagi perusahaan pertambangan. Sementara itu, konsumen adalah *stakeholders* prioritas pertama bagi perusahaan *consumers goods* (dalam Iryanie, 2009).

Lebih lanjut Deegan (2004) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika beragumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004).

Bidang manajerial berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Iryanie, 2009). Semakin penting sumber daya

stakeholder untuk kelangsungan, keberhasilan dan kemampuan organisasi, semakin harapan bahwa permintaan *stakeholder* akan terpenuhi. Oleh karena itu, dalam perspektif *positivism*, teori *stakeholder* memperkirakan bahwa manajemen cenderung fokus pada ekspektasi *stakeholder* yang berkuasa (Deegan, 2004).

Menurut Clarkson (1995) tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyatannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Dalam Berman *et al.* (1999), yang dikutip dari Solihin (2008), yang mengkaitkan antara teori *stakeholder* dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Oleh karena itu perusahaan akan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan karena adanya komitmen moral dari manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, komitmen moral ini akan mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi perusahaan (yang memerhatikan kepentingan para pemangku kepentingan) di mana strategi perusahaan akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan berada, di mana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai “sah” (Deegan, 2004). Pendapat yang sama diungkapkan juga oleh Tilt dalam Hannifa *et al.* (2005) (dikutip dari Maulana, 2008), yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Dowling dan Pfefer (1975) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2007: 411) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Mereka mengatakan (p. 131):

Karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Lindblom (1995) dalam Gray *et al.* (1995) menyatakan bahwa teori legitimasinya merupakan suatu kondisi atau status yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan kongruen dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau yang potensial ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2007:412) menyatakan bahwa hal yang melandasi

teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chariri (2007:412) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu:

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada:

- (1) hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas
- (2) distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

Lindblom (1994) dalam Yuniarti (2008) mengemukakan bahwa, jika perusahaan merasa bahwa legitimasinya dipertanyakan maka dapat mengambil beberapa strategi perlawanan, yaitu:

1. Perusahaan dapat berupaya untuk mendidik dan menginformasikan kepada *stakeholders*-nya mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan.
2. Perusahaan dapat berupaya untuk merubah pandangan *stakeholders* tanpa mengganti perilaku perusahaan.
3. Perusahaan dapat berupaya untuk memanipulasi persepsi dengan cara membelokkan perhatian *stakeholders* dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik.
4. Perusahaan dapat berupaya untuk mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja perusahaan.

Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (atau sering disebut *legitimacy gap*), maka perusahaan

dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Gray *et al.*,1995). Namun demikian harus diingat bahwa keberadaan dan besarnya *legitimacy gap* bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan, yang penting adalah bagaimana perusahaan berusaha memonitor nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai sosial masyarakat dan mengidentifikasi kemungkinan munculnya *gap* tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007: 413).

2.2 Kinerja Sosial Perusahaan

Pada awalnya konsep CSR terdiri atas empat komponen kewajiban perusahaan terhadap masyarakat (Carroll, 1979 dalam Solihin, 2008:102). Keempat komponen tersebut adalah *economic responsibilities*, *legal responsibilities*, *ethical responsibilities*, dan *discretionary responsibilities*.

Beberapa ahli seperti Ackerman dan Bauer (Carroll, 1979) dikutip dari Solihin (2008:102), mengajukan kritik terhadap konsep CSR. Kritik mereka ditujukan kepada istilah *social responsibility* dalam konsep CSR, yang seolah-olah hanya menekankan kepada kewajiban perusahaan untuk melakukan sesuatu kepada para pemangku kepentingan. Sebaliknya konsep CSR ini tidak menunjukkan berbagai upaya sosial yang dilakukan perusahaan dan memberi dampak terhadap para pemangku kepentingan yang dapat diukur hasilnya berupa kinerja (*performance*) bagi perusahaan. Di sisi lain, terdapat peneliti seperti Hay, Gray, dan Gates (Carroll,1979) dalam Solihin (2008:102), yang secara deskriptif menjabarkan dalam area apa saja perusahaan dianggap memiliki kewajiban terhadap masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keputusan dan komitmen yang

dibuat perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam isu-isu tertentu seperti tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengatasi masalah polusi, kemiskinan, diskriminasi rasial, serta berbagai area masalah sosial lainnya.

Kebutuhan untuk mencari model CSR yang dapat mengukur dampak pelaksanaan CSR oleh perusahaan terhadap masyarakat serta sejauh mana pelaksanaan CSR sebagai suatu investasi sosial memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan itulah yang mendorong lahirnya konsep *Corporate Social Performance* sebagai penyempurnaan atas konsep CSR sebelumnya (Solihin, 2008:101). *Corporate Social Performance* merupakan hal yang cukup penting bagi citra (*reputation*) perusahaan, terutama untuk jangka panjang perusahaan yang dapat memberi kontribusi cukup berarti dalam pengembangan berkelanjutan bagi perusahaan (Yunan, 2005 dalam Maulana, 2008). Dengan demikian *Corporate Social Performance* dapat menjadi salah satu ukuran bagi citra atau reputasi perusahaan. Citra atau reputasi perusahaan sendiri merupakan salah satu aset yang sangat berharga (Yunan, 2005 dalam Maulana, 2008).

Sukarno (2008) menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tingkatan pencapaian serta pelaksanaan suatu tanggung jawab sosial yang diharapkan dari perusahaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Igalens dan Gond (2005) dalam Fauzi *et al.* (2009), yang menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan merupakan suatu konstruk yang digambarkan dengan cara-cara yang berbeda.

Sejauh ini ada empat model utama dalam memahami konsep CSP: Carroll (1979), Wartick dan Cochran (1985), Wood (1991) (dalam Fauzi *et al.*, 2009) dan Clarkson (1995). Carroll mendefinisikan CSP sebagai perluasan dari tiga dimensi. Dimensi pertama yaitu definisi tanggung jawab sosial (CSR) yang mencakup 4 kategori tanggung jawab (ekonomi, hukum, etika dan *discretionary*). Dimensi kedua adalah *corporate social responsiveness*. Dimensi ini menunjukkan kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk memberikan respons terhadap berbagai tekanan sosial terhadap perusahaan, yang berasal dari dampak operasi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Dimensi ketiga yaitu dalam isu sosial apa perusahaan terlibat mencakup berbagai isu sosial yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan serta berpotensi memperoleh tekanan publik/pemangku kepentingan (Solihin, 2008: 103-105).

Wartick dan Cochran (1985) mengemukakan model CSP yang terdiri atas 3 dimensi, yaitu prinsip (CSR) yang mencakup 4 kategori tanggung jawab (ekonomi, hukum, etika dan *discretionary*); proses (*corporate social responsiveness*) dalam bentuk tanggapan yang diberikan perusahaan terhadap berbagai tekanan sosial, terjadi pada seluruh industri dan bukan hanya menyangkut satu organisasi perusahaan tertentu; dan kebijakan (*social issues management*) sebagai kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara individual saat mengelola masalah-masalah sosial, di mana masing-masing perusahaan akan mengeluarkan kebijakan yang berbeda-beda dan bergantung pada pertimbangan manajemen untuk mengatasi suatu masalah sosial (Sholihin, 2008: 106-107)

Wood (1991) mengusulkan sebuah model yang baru CSP segera menjadi tolok ukur di mana-mana yang membangun perkembangan teoretis. Sejalan dengan studi sebelumnya, Wood (1991) mendefinisikan CSP sebagai konfigurasi organisasi bisnis dari: (1) prinsip tanggung jawab sosial yang mencakup tiga prinsip yaitu prinsip institusional (legitimasi), prinsip organisasional (tanggung jawab publik), prinsip individual (pertimbangan manajemen); (2) proses *corporate social responsiveness* terdiri dari tiga tahapan yaitu penilaian lingkungan, manajemen *stakeholder*, manajemen isu; serta (3) hasil perilaku perusahaan yang mencakup tiga kategori yaitu dampak, program dan kebijakan sosial sebagai bentuk implementasi tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat (Sholihin, 2008: 107-111).

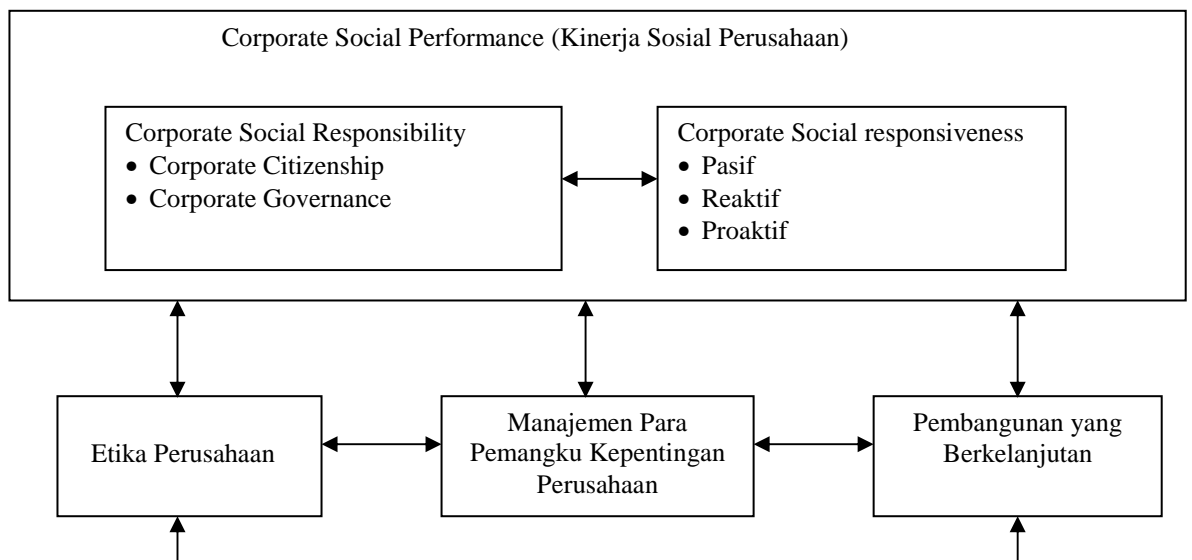
Sedangkan menurut Clarkson (1995) menerapkan teori *stakeholder* sebagai kerangka kerja untuk model CSP, yang kemudian akan didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk mengelola pemangku kepentingan dengan cara yang memuaskan kepada mereka. Igalens dan Gond (2005) dalam Fauzi *et al.*(2009), meringkas model CSP dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Model CSP

Penulis	Definisi CSP	Dimensi CSP
Carroll (1979)	Artikulasi dan interaksi antara: (a) kategori yang berbeda dari tanggung jawab sosial (b) isu-isu spesifik yang berkaitan dengan tanggung jawab dan (c) filsafat jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi tanggung jawab sosial perusahaan: ekonomi, hukum, etika, <i>discretionary</i> • Filsafat posisi <i>responsiveness</i>: responsif, defensif, akomodatif, proaktif • Contoh masalah sosial yang terlibat: <i>konsumerisme</i>; lingkungan hidup; diskriminasi; keselamatan produk; keselamatan di tempat kerja; <i>shareholding</i>
Wartick dan Cochran (1985)	“Menggambarkan adanya interaksi antara berbagai prinsip tanggung jawab sosial, proses <i>social responsiveness</i> dan pengembangan berbagai kebijakan untuk mengatasi berbagai masalah sosial”	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab sosial perusahaan tingkat: ekonomi, hukum, etika, <i>discretionary</i> • Proses <i>corporate social responsiveness</i>: responsif, defensif, akomodatif, proaktif • Pendekatan manajemen masalah sosial: identifikasi; analisis; respon
Wood (1991)	“Suatu konfigurasi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial, proses <i>social responsiveness</i> serta berbagai kebijakan, program, dan hasil-hasil yang bisa diobservasi sebagai hasil dari hubungan sosial yang dilakukan perusahaan”	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial tingkat: institusional, organisasional dan individual • Proses <i>corporate social responsiveness</i> meliputi: penilaian dan analisis lingkungan; manajemen stakeholder; manajemen isu

		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil perilaku perusahaan: dampak sosial, program sosial perusahaan & kebijakan
Clarkson (1995)	Kemampuan untuk mengelola dan memenuhi perusahaan yang berbeda stakeholder	Model ini mengidentifikasi masalah spesifik untuk masing-masing kategori <i>stakeholder</i> utama yang membedakan: karyawan; pemilik / pemegang saham; konsumen; pemasok; negara; <i>stakeholders</i> ; pesaing.

Gambar 2.2
Keterkaitan antara konsep CSP dengan konsep-konsep Corporate Social responsibility, Corporate Social Responsiveness, Corporate Citizenship, Corporate Governance, Etika Perusahaan, Manajemen Para Pemangku Kepentingan Perusahaan, dan Pembangunan yang berkelanjutan



Sumber: Solihin (2008)

2.3 Pendekatan dalam Pengukuran CSP

Pendekatan untuk mengukur CSP ada lima pendekatan: (1) pengukuran berdasarkan *content analysis* laporan tahunan, (2) indeks pencemaran, (3) pengukuran *perceptual* yang diperoleh dari kuesioner berdasarkan survei, (4) indikator reputasi perusahaan, dan (5) data yang dihasilkan oleh pengukuran organisasi (Igalens dan Gond, 2005 dalam Fauzi *et al.*, 2009). Pendekatan pertama, CSP diukur dengan menggunakan isi dari laporan tahunan perusahaan. Metode ini mengukur CSP yang difokuskan pada pengungkapan dalam laporan tahunan. Menurut pendekatan kedua, pengukuran CSP berfokus pada satu dimensi dari CSR yaitu lingkungan. Metode ini umumnya berkaitan dengan pihak eksternal. Indikator reputasi perusahaan adalah sebuah pendekatan untuk CSP yang mengukur reputasi menggunakan indikator sebagaimana dirasakan oleh pihak luar perusahaan. Data pengukuran yang dihasilkan oleh organisasi adalah hasil dari pendekatan pengukuran yang dilakukan CSP lembaga eksternal dengan menggunakan pengukuran multidimensi. Igalen dan Gond, 2005 (Fauzi *et al.*, 2009) merangkum pendekatan dalam tabel 2.2

Tabel 2.2
Pendekatan untuk Mengukur CSP

Tipe dari Pengukuran	Kesesuaian dalam hal konsep SP	Karakteristik/Masalah	Mode Produksi
Isi laporan tahunan	Sebuah pengukuran yang lebih simbolis daripada substantif (wacana) & yang tidak mengandung pada acuan untuk membangun bervariasi dimensi	Pengukuran subyektif/yang dapat mudah dimanipulasi	Oleh perusahaan
Indikator pencemaran	Mengukur hanya satu dari dimensi pembangun (aspek lingkungannya)	Sebuah pengukuran yang objektif tetapi tidak berlaku untuk semua perusahaan	Oleh badan eksternal perusahaan
Survey berdasarkan kuesioner	Tergantung pada pengukuran apa diusulkan. Dapat sangat baik sesuai dengan konsep tetapi persepsi aktor tetap prioritas seperti pengukuran	Pengukuran <i>perceptual</i> yang dapat dimanipulasi tergantung bagaimana diberikannya	Oleh peneliti yang menggunakan kuesioner dengan mengumpulkan info langsung dari perusahaan
Indikator reputasi perusahaan	Tumpang tindih dengan reputasi perusahaan. Memungkinkan pengukuran keseluruhan CSP tetapi masih relatif ambigu	Pengukuran <i>perceptual</i> . <i>Hallo effect</i>	Oleh badan eksternal perusahaan
Data dihasilkan dari pengukuran entitas	Pengukuran multidimensional, dengan batas kesesuaian model teoretis tergantung mode operasional dan <i>benchmark</i> lembaga yang menggunakannya	Tergantung mode operasional lembaga <i>Hallo effect</i>	Oleh entitas eksternal perusahaan

Pendekatan pengukuran CSP diklasifikasikan oleh Igalen dan Gond, 2005 (Fauzi *et al.*, 2009) tidak begitu jelas seperti strategi pendekatan untuk mengukur ketika mereka hanya menunjukkan sumber data (seperti dalam isi tahunan laporan dan kuesioner serta dalam klasifikasi lainnya). Dalam konteks pendekatan pengukuran CSP, orang akan berharap untuk memiliki gagasan yang jelas pada beberapa pendekatan untuk mengukur CSP. Untuk menyelesaikan komplikasi klasifikasi dari pendekatan pengukuran CSP ada empat jenis strategi pengukuran yang diusulkan oleh Orliztky (2003) yang dapat digunakan. Mereka adalah: (1) pengungkapan, (2) tingkatan reputasi, (3) audit sosial; proses CSP dan hasil yang dapat diamati, dan (4) nilai dan prinsip manajerial CSP. Pendekatan pengungkapan menggunakan metode *content analysis* dari sumber dokumen seperti laporan tahunan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menemukan atribut-atribut tertentu yang terkandung dalam dokumen yang dipertimbangkan mencerminkan perilaku tanggung jawab sosial perusahaan. Pendekatan ini telah digunakan oleh studi sebelumnya (lihat misalnya Andersson dan Frankie, 1980; Fredman dan Jaggi, 1981 dalam Fauzi *et al.*, 2009).

Pendekatan reputasi untuk mengukur tingkatan CSP adalah berdasarkan persepsi perusahaan dari salah satu pemangku kepentingan dengan menggunakan satu atau multidimensi dari CSP. Dalam kasus ini, diasumsikan bahwa suatu item dianggap mewakili baik reputasi perusahaan. Penelitian sebelumnya banyak menggunakan pendekatan ini (Cochran dan Wood, 1984; Spencer dan Taylor, 1987; McGuire *et al.*, 1988; Simerly, 1995; Sharfman, 1996; Belkaoui, 1997 dalam Fauzi *et al.*, 2009 dan Turban dan Greening, 1997).

Kategori berikutnya dari metode pengukuran CSP adalah audit sosial, proses CSP, dan hasil yang dapat diamati. Ini adalah proses sistematis di mana pihak ketiga menilai perilaku perusahaan dari CSP, biasanya menggunakan ukuran multidimensi untuk memiliki indeks peringkat CSP. Pihak ketiga termasuk KLD (*Kinder Lydenberg Domini*) dan CEP (*Council on Economic Priorities*). Pendekatan ini telah digunakan sebelumnya (Wartick, 1988 dalam Fauzi *et al.*, 2009; Turban dan Greening, 1997; dan Russo dan Fouts, 1997).

Pendekatan lain mereka dari pengukuran CSP adalah manajerial CSP dengan menggunakan prinsip dan nilai. Dalam pendekatan ini, survei telah dilakukan untuk menilai kegiatan perusahaan dengan menggunakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip CSR yang pada awalnya dikembangkan oleh Caroll (Fauzi *et al.*, 2009) dan diteruskan oleh Aupperle (1984). Nilai-nilai dan prinsip-prinsip CSR mencakup empat dimensi: ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan. Studi sebelumnya yang mengadopsi pendekatan ini termasuk Ingram dan Frazier, 1980; Aupperle *et al.*, (1985); Freeman dan Jaggi, 1986; Cowen, 1987; O'Neal *et al.*, 1989; dan Hansen dan Wemerfelt, 1989 (dalam Fauzi *et al.*, 2009)

Cochran dan Wood, 1984 (dikutip dari Fauzi *et al.*, 2009), berpendapat bahwa ada dua metode yang diterima secara umum untuk mengukur CSP: *content analysis*, dan indeks reputasi. Berdasarkan argumen mereka, tiga klasifikasi terakhir dari Orlitzky *et al.* (2003) jatuh pada metode indeks reputasi. Sejalan dengan Cochran dan Wood, 1984 (dalam Fauzi *et al.*, 2009), Margolis *et al.* (2001 dan 2003) menggunakan istilah lain untuk dua metode yang diterima secara umum: (i) subyektif dan (ii) indikator perilaku. Indikator subjektif merujuk pada

metode indeks reputasi Cochran dan Wood, 1984 (Fauzi *et al.*, 2009) dan tiga klasifikasi terakhir Orliztky *et al.* (2003), sedangkan indikator perilaku merupakan metode *content analysis* Cochran dan Wood, 1984 (dalam Fauzi *et al.*, 2009) dan strategi pengungkapan Orliztky *et al.* (2003).

Selain itu, beberapa ukuran untuk CSP telah juga dikembangkan berdasarkan pada pengukuran tunggal atau multidimensi. Pendekatan mencakup delapan atribut dari reputasi (sering disebut ukuran *fortune*); lima aspek yang berfokus pada kunci stakeholder dan tiga variabel tekanan (sering disebut ukuran KLD); ukuran kuantitatif aspek lingkungan (sering disebut ukuran TRI); kuantitatif aspek filantropi perusahaan (sering disebut ukuran filantropi perusahaan), dan *return* dari enam ukuran sosial pada pelanggan, karyawan, masyarakat, lingkungan, minoritas, dan non US *stakeholder* (sering disebut *good corporate citizenship*). Untuk beberapa pendekatan, dimungkinkan untuk menggunakan pengukuran yang sama tetapi dengan penilaian atau evaluasi yang berbeda, secara keseluruhan pengukuran CSP dapat menghasilkan perspektif yang berbeda. Itkonen, 2003 (Fauzi *et al.*, 2009) merangkum perspektif yang berbeda CSP dalam tabel 2.3.

Tabel 2.3
Jenis-jenis Ukuran Kinerja Sosial Perusahaan

Ukuran	Dimensi	Penilai	Sumber
Fortune	Delapan atribut dari reputasi	Analisis keuangan, manajer luar dan eksekutif senior	Griffin dan Mahon (1997)
KLD	Lima atribut CSR berfokus pada hubungan kunci stakeholder, ada pada topik dengan perusahaan yang baru-baru ini mengalami tekanan-tekanan eksternal	Pendengar eksternal	Waddock dan Grave (1997)
TRI	Ukuran kualitatif lingkungan pembuangan perusahaan untuk air, udara dan TPA, serta pembuangan limbah berbahaya	Tidak ada penilai eksternal yang dibutuhkan	Griffin dan Mahon (1997)
Corporate Philanthropy	Seberapa banyak ukuran kuantitatif dari filantropi	Tidak ada penilai yang dibutuhkan, perusahaan sendiri memberikan data	Griffin dan Mahon (1997)
Good Corporate Citizen	Rata-rata tiga tahun return <i>shareholder</i> dan enam ukuran sosial: pengaruh perusahaan pada pelanggan, karyawan, komunitas, lingkungan, minoritas, & non <i>US stakeholder</i>	Investasi sosial perusahaan penelitian	Murphy (2002)

Mahoney dan Roberts, 2007 (dikutip dalam Fauzi *et al.*, 2009) menggunakan ukuran kinerja sosial, yang dikembangkan oleh *Michael Jantzi Research Associate, Inc* (mitra lama dengan KLD), dalam penelitian mereka pada kinerja sosial dan lingkungan dan hubungannya dengan keuangan dan kepemilikan institusional, dan termasuk variabel-variabel berikut: masyarakat dan masyarakat, tata kelola perusahaan, pelanggan, karyawan, lingkungan, hak asasi manusia, perdebatan kegiatan bisnis. Mereka diubah dalam ukuran sosial kinerja disajikan pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Dimensi CSP

Dimensi	Indikator	Indikator tingkatan mikro
Komunitas dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan publik • Program sumbangan amal • Hubungan komunitas • Hubungan penduduk asli setempat • Dampak pada masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan kebijakan tentang sumbangan masyarakat • Sumbangan tunai sebagai persentase dari keuntungan sebelum pajak • Pernyataan kebijakan tentang perikatan / konsultasi • Manfaat perjanjian pembagian dengan komunitas lokal • Pernyataan kebijakan tentang hubungan dengan penduduk asli setempat • Pernyataan kebijakan tentang penyusunan dan korupsi • Dampak / inisiatif yang terkait dengan kelompok yang terpinggirkan

Tata Kelola Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Manajemen • Data <i>Governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan prinsip-prinsip atau nilai tanggung jawab sosial • Kode perilaku bisnis • Dewan independen • Pemisahan direktur dan pimpinan eksekutif perusahaan • Struktur saham • Proposal <i>shareholder</i>
Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Manajemen • Pengaruh pada pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan kebijakan tentang keselamatan produk / jasa • Pernyataan kebijakan tentang perlakuan terhadap pelanggan • Sistem/program untuk memastikan keselamatan produk atau perlakuan adil terhadap pelanggan
Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Data Karyawan • Pelaporan • Manfaat dan program karyawan • Keanekaragaman • Kesehatan dan keselamatan • Hubungan serikat kerja • Data lain karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Total jumlah karyawan • Perputaran karyawan • Pelaporan publik dalam masalah karyawan • Pendidikan dan pengembangan • Program kepemilikan • Kebijakan keragaman karyawan • Pelaporan publik pada isu-isu keragaman • Kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja • Program-program kesehatan karyawan • Deskripsi dari hubungan • Tidak ada pemogokan / PHK dalam lima tahun terakhir • Pertentangan karyawan

Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Paparan pada isu lingkungan • Sistem manajemen • Pelaporan publik • Dampak dan inisiatif • Kepatuhan peraturan • Data lain lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi dampak lingkungan • Sistem manajemen lingkungan formal • Kebijakan lingkungan • Sistem untuk mengukur dan memantau kinerja lingkungan • Audit • Analisis siklus hidup • Pelaporan lingkungan perusahaan • Penggunaan sumber daya • Pengendalian polusi • Hukuman lingkungan selama lima tahun • Kewajiban lingkungan • Total pengeluaran lingkungan
Hak asasi	<ul style="list-style-type: none"> • Paparan pada masalah hak asasi manusia • Sistem manajemen • Dampak dan Inisiatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Paparan berkaitan dengan negara-negara di mana perusahaan beroperasi • Kebijakan hak asasi manusia / kode etik • Sistem/program untuk mengelola isu hak asasi manusia • Perikatan komunitas • Implikasi dalam penyalahgunaan hak asasi manusia
Kegiatan Bisnis Kontroversial	<ul style="list-style-type: none"> • Alkohol • Perjudian • Industri genetik • Tembakau • Penggunaan hewan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterlibatan (% dari pendapatan tahunan) • Keterlibatan alam

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan¹

Pada dasarnya tanggung jawab manajemen juga untuk meningkatkan kinerja keuangan. Komponen *stakeholder* seperti investor, kreditor, dan tenaga kerja sangat prihatin tentang kinerja. Kinerja keuangan yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan kemakmuran *stakeholder*. Selain itu, berdasarkan *slack resource theory* (Waddock dan Graves, 1997 dalam Dean, 1998 dikutip dari Fauzi *et al.*, 2009), peningkatan kinerja keuangan membuat perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan kinerja sosial dalam semua aspek.

Ada banyak ukuran-ukuran yang digunakan untuk mewakili kinerja keuangan. Termasuk tiga kategori: ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) (dikutip dari Waddock dan Graves, 1997; Mahoney dan Roberts, 2002 dalam Fauzi *et al.*, 2009), profitabilitas dalam jangka absolut (Stanwick dan Stanwick, 1987 dalam Fauzi *et al.*, 2009), dan akuntansi *multiple* berdasarkan ukuran dengan indeks secara keseluruhan dengan menggunakan skor 0 -10 (Moore dikutip dari Fauzi *et al.*, 2009). Menggunakan skor 0-10 untuk memiliki indeks secara keseluruhan dari kinerja keuangan yang menimbulkan masalah objektivitas dari proses penilaian dan validitas hasil akhir indeks.

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan tiga alternatif pendekatan: (1) ukuran berbasis pasar, (2) ukuran berbasis akuntansi, dan (3) ukuran *perceptual* (Orlitzky *et al.*, 2003). Dalam pendekatan pertama, nilai pasar sebuah perusahaan yang berasal dari harga saham perusahaan

¹ Bagian ini didasarkan pada bagian Fauzi (2004), Fauzi *et al.* (2007), dan Fauzi (2008). Mereka telah dimodifikasi untuk tingkat yang lebih besar untuk tujuan bagian bab ini.

digunakan untuk mengukur CFP. Pendekatan ini mencerminkan pandangan bahwa *stakeholder* utama dari perusahaan *shareholder*. Beberapa peneliti menggunakan pendekatan ini termasuk Cochran dan Wood, 1984; Shane dan Spicer, 1983; Preston, 1978; Vance, 1975; Simerly, 1994 (dalam Fauzi *et al.*, 2009). Ukuran berbasis akuntansi adalah salah satu untuk mengukur CFP berasal dari efektivitas kompetitif dan efisiensi internal kompetitif perusahaan seperti pemanfaatan secara optimal *asset*, untuk beberapa tindakan tertentu. Ukuran seperti pendapatan bersih, ROA, dan ROE adalah beberapa contoh tentang pendekatan ini. Pendekatan ini telah digunakan di studi sebelumnya oleh Simerly; Waddock dan Graves, 1997 dalam Fauzi *et al.*, 2009; Turban dan Greening, 1997; Russo dan Fouts, 1997.

Pendekatan terakhir untuk mengukur CFP adalah menggunakan metode *perceptual*. Dalam pendekatan ini, beberapa penilaian subjektif untuk CFP akan diberikan oleh responden menggunakan beberapa sudut pandang seperti ROA, ROE, dan posisi keuangan relatif terhadap perusahaan lain. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan yang mencakup dari Reimann, 1975 dan Wartick, 1988 dalam Fauzi *et al.*, 2009.

2.5 Hubungan antara CSP dan CFP²

Hubungan antara CSP dan CFP: arah dan kausalitas dari suatu hubungan menurut Preston (1997) bahwa tanggung jawab sosial adalah kewajiban perusahaan yang penting. Mengingat pentingnya CSP dalam pengambilan keputusan perusahaan, hubungan antara CSP dan CFP adalah topik yang penting (McGuire *et al.*,1988). Dalam prakteknya, kinerja sosial memerlukan biaya yang dapat mengurangi kinerja keuangan. Akibatnya, timbul pertanyaan, yang harus didahulukan - kinerja sosial atau kinerja keuangan. Pembeneran untuk menjelaskan pentingnya hal tersebut diperlukan oleh manajemen.

Ada dua isu penting dalam O'Bannon (1997). Arah hubungan merujuk ke positif, negatif atau netral. Arah positif dari hubungan antara CSP dan CFP terjadi ketika kenaikan CSP mengarah pada peningkatan CFP. Perubahan CSP menuju CFP perubahan dalam cara yang berbeda adalah hubungan arah negatif. Jika perubahan dalam CSP tidak mempengaruhi perubahan CFP, maka efek netral dalam arah hubungan yang terjadi. Pada hubungan kausalitas menunjukkan jika CSP atau CFP adalah variabel independen atau dependen. Dalam kasus ini, ada dua kemungkinan: CSP sebagai variabel independen dan CFP sebagai variabel independen. Jika CSP adalah variabel yang independen, ia akan mempengaruhi CFP. Jika CSP adalah sebuah variabel dependen, CFP mempengaruhi CSP.

Hubungan positif antara CSP dan CFP dapat dijelaskan dalam tiga cara

² Bagian ini didasarkan pada bagian Fauzi (2008b), makalah berjudul "Penetapan Hubungan antara *Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance* "telah diterima untuk presentasi dalam acara AAA di California, Agustus 2008. Ini telah dimodifikasi untuk tujuan bab ini.

(Waddock dan Grave, 1997 dikutip dari Fauzi *et al.*, 2009). Pertama, perusahaan berusaha untuk menurunkan biaya implisit dengan bertindak tidak bertanggung jawab secara sosial, hal itu akan meningkatkan biaya eksplisit dan pada gilirannya mengakibatkan kerugian kompetitif (penurunan keuntungan).

Argumen kedua dari Waddock dan Graves, 1997 dalam Fauzi *et al.*, 2009, adalah dengan menggunakan *good management theory*. Menurut teori ini, tanggung jawab sosial perusahaan meningkatkan hubungan dengan para stakeholder. Hubungan ini meningkatkan keunggulan kompetitif dan, pada gilirannya, meningkatkan kinerja keuangan. Argumen ini setara dengan dampak sosial dan sinergi hipotesis Preston dan O'Bannon (1997).

Argumen yang terakhir digunakan oleh Waddock dan Graves, 1997 (dalam Fauzi *et al.*, 2009) untuk hubungan ini adalah *slack resource theory*. Menurut teori ini, sumber daya keuangan perusahaan akan menentukan kegiatan tanggung jawab sosial, karena sumber daya yang diberikan, perusahaan memiliki lebih kesempatan untuk berinvestasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial. Argumen ini sebanding dengan hipotesis dana dari Preston dan O'Bannon (1997).

Penjelasan hubungan negatif CSP-CFP didasarkan pada teori ekonomi neoklasik yang menyatakan bahwa biaya tanggung jawab sosial perusahaan tidak perlu diperhatikan, karena dapat mengakibatkan kerugian kompetitif, yaitu penurunan keuntungan perusahaan dan kekayaan *shareholder* (Preston dan O'Bannon, 1997; Waddock dan Graves, 1997 dalam Fauzi *et al.*, 2009). Hubungan netral antara CSP dan CFP bila ada sebagai hubungan adalah hanya kebetulan (Waddock dan Graves, 1997). Argumen untuk hubungan ini adalah bahwa

perusahaan bertindak secara bertanggung jawab sosial untuk pelanggan yang dapat memberikan kurva permintaan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang kurang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan itu adalah satu-satunya cara untuk mencapai diferensiasi, dan dengan demikian tidak berdampak pada keuntungan perusahaan (McWilliam dan Siegel, 2001 dikutip dalam Fauzi *et al.*, 2009). Hubungan CSP dan CFP diringkas dalam tabel 2.5.

Tabel 2.5

Arah Positif, Negatif, dan Netral Keterkaitan CSP dan CFP

Studi	Sampel	Ukuran CSP	Variabel kontrol
Hubungan Positif			
Davidson III, Sharma dan Worrel (1991)	Reaksi pasar untuk pengumuman dari studi 194 PHK		
O'Bannon dan Preston (1997)	Beberapa industri 67 perusahaan-perusahaan besar US	Fortune	
Graves dan Waddock (1997)	Beberapa industri, 469 perusahaan	KLD	Ukuran perusahaan, risiko, industri
Frooman (1997)	Meta-analisis dari 27 studi		
Agle, Hayibor, dan Roman (1999)	Rekonstruksi literatur studi Griffin dan Mahon 1997), 4 studi ditambahkan		
Orlitzky (2001)	Meta-analisis dari 20 studi		Ukuran Perusahaan
Benyamin dan Orlitzky (2001)	Meta-analisis dalam hubungan		

	dan risiko		
Ruf et.al. (2001)	Beberapa industri, 496 perusahaan	<i>Good Corporate Citizens</i>	Ukuran perusahaan, industri
Murphy (2002)	S&P 500		
Kohers dan Simpson (2002)	Industri perbankan, 385 bank	Tingkatan Community Reinvestment Act	Industri
Hubungan Netral			
Mahon dan Griffin (1997)	Industri kimia, 7 perusahaan (termasuk juga luas studi kepustakaan)	Fortune, KLD, TRI, filantropi	Industri
MacWilliam dan Siegel (2000)	Berbagai industri, 524 perusahaan	KLD	Investasi R&D
MacWilliam dan Siegel (2001)	Studi teoretis, menguraikan model penawaran dan permintaan CSR		
Moore (2001)	Industri supermarket UK, 8 perusahaan	16 Ukuran dari pengungkapan dan kinerja sosial	Industri
Hubungan Negatif			
Ferris dan Wright (1997)	Berbagai industri, 116 pembebasan	Membebaskan dari bisnis Afrika Selatan = CSR	

Kesimpulan sekarang yang dapat ditarik dari temuan sebelumnya pada hubungan antara CSP dan CFP, di mana tidak positif dan dalam keadaan yang sama. Penggunaan perspektif kontijensi diperlukan untuk memahami kondisi di

mana hubungan akan berlaku (Hedesstrom dan Biel, 2008 dalam Fauzi *et al.*, 2009). Itu sebabnya Fauzi (2008b) mengusulkan suatu proposisi di perusahaan kinerja yang menjelaskan bahwa hubungan antara CSP dan CFP dapat menjadi tidak pasti berdasarkan empat variabel: (1) lingkungan bisnis, (2) strategi bisnis, (3) struktur organisasi, dan (4) sistem pengendalian.

Griffin dan Mahon, 1999 dalam Fauzi *et al.*, 2009 mengangkat isu lain tentang hubungan kausalitas antara CSP dan CFP. Dalam upaya untuk memenuhi harapan *stakeholder*, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan CSP dari waktu ke waktu dalam kejelasan kondisi ekonomi/keuangan. Namun, pertanyaan tentang prioritas muncul yaitu, pertama mana di antara (kinerja sosial dan kinerja keuangan) yang muncul terlebih dahulu. Waddock dan Graves, 1997 serta Dean, 1999 (dikutip dari Fauzi *et al.*, 2009) mengemukakan dua teori untuk menjawab pertanyaan: *slack resource theory* dan *good management theory*.

Berdasarkan *slack resource theory*, sebuah perusahaan harus memiliki posisi keuangan yang baik untuk berkontribusi pada kinerja sosial perusahaan. Melakukan kinerja sosial membutuhkan dana yang dihasilkan dari keberhasilan kinerja keuangan. Menurut teori ini, kinerja keuangan yang lebih dulu. Oleh karena itu, CFP adalah variabel independen mempengaruhi CSP. Sedangkan *good management theory* menyatakan bahwa kinerja sosial yang lebih dulu. Berdasarkan teori ini, CSP adalah variabel independen yang menyebabkan CFP. Sebuah perusahaan dirasakan oleh para *stakeholder* sebagai memiliki reputasi yang baik akan membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan posisi keuangan yang baik melalui mekanisme pasar.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang menyangkut tentang pelaksanaan CSP di dunia internasional, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Soana (2006) yang menguji kemungkinan hubungan antara kinerja sosial dan keuangan kinerja di sektor perbankan. Dalam penelitian yang menjadi sampel adalah bank nasional dan internasional, dan akhirnya memeriksa korelasi antara kinerja sosial (menggunakan proksi peringkat etika) dan kinerja keuangan (menggunakan proksi pasar dan rasio akuntansi). Hasilnya mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik yang menunjukkan positif atau negatif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perbankan.

Fauzi, Mahoney dan Rahman (2007) meneliti hubungan antara kinerja sosial perusahaan (CSP) dengan kinerja keuangan perusahaan (CFP) untuk menentukan apakah CSP adalah terkait dengan kinerja perusahaan dengan menggunakan *slack resource theory* dan *good management theory*. Selain itu, mengkaji apakah ukuran perusahaan atau industri mempengaruhi hubungan antara CSR dan CSP. Hasil dari studi gagal untuk menemukan hubungan yang signifikan antara CSP dan CFP di kedua model. Analisis lebih lanjut, dengan menggunakan model yang sama tidak menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan moderator pada hubungan antara CSP dan CFP.

Mahoney dan Roberts (2007) meneliti hubungan antara kinerja sosial perusahaan (CSP) dengan kinerja keuangan perusahaan (CFP) dan kepemilikan institusional dengan sampel perusahaan yang publik di Kanada. Hasil temuannya adalah mereka tidak menemukan hubungan yang signifikan antara CSP dan CFP.

Namun, mereka menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran individu CSP yang dihasilkan perusahaan mengenai lingkungan dan kegiatan internasional serta CFP. Temuan mereka menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran komposit CSP yang dihasilkan perusahaan dan jumlah lembaga berinvestasi dalam saham perusahaan.

Menurut Seazzero, Mahoney, dan Lagore (2008) Penelitian ini menguji kinerja sosial perusahaan/*corporate social performance* (CSP) dalam perusahaan yang menyajikan kembali laporan keuangannya dan menggunakan desain pasangan cocok, membandingkan performa untuk perusahaan yang tidak menyajikan kembali laporan keuangannya. Menggunakan rancangan acak kelompok (dua tahun sebelum penyajian kembali dan dua tahun setelah penyajian kembali) untuk sampel dari 44 perusahaan AS, hasilnya yaitu ditemukan bahwa CSP Kekuatan, CSP Kelemahan, CSP Kekuatan Masyarakat, dan CSP Kelemahan Masyarakat, semua meningkat setelah penyajian kembali meskipun kelemahan meningkat dengan tarif lebih besar dari kekuatan. Selain itu, dengan menggunakan data panel dan desain pasangan cocok ditemukan bahwa perusahaan yang menyajikan kembali tersebut mengalami peningkatan yang lebih besar dalam total CSP Masyarakat dari perusahaan non-penyajian kembali setelah periode penyajian kembali. Ketika membandingkan hubungan antara CSP dan kinerja keuangan, ditemukan bahwa hubungan positif antara ROA dan CSP Kekuatan lebih besar bagi perusahaan penyajian kembali dari perusahaan non penyajian kembali. Khususnya, ditunjukkan bahwa hubungan positif ini merupakan hasil dari dimensi CSP Masyarakat, CSP khususnya Kekuatan

Masyarakat.

Gond dan Palazzo (2009) meneliti hubungan antara *Corporate Social Performance (CSP)* dan *Corporate Financial Performance (CFP)* sebagai konstruksi sosial dan kognitif yang disengaja. Mereka berpendapat bahwa demonstrasi hubungan positif CSP-CFP adalah masalah bisnis yang penting untuk manajer mengembangkan pasar berkaitan dengan tanggung jawab sosial karena legitimasi aktor ini erat terkait dengan keyakinan bahwa "tanggung jawab sosial membayar". Akibatnya, aktor "keyakinan dalam hubungan CSP-CFP tidak dapat lagi dianggap sebagai eksternal untuk pasar tetapi harus dipertimbangkan sebagai variabel penting dalam pembangunan sebuah link yang sebenarnya antara CSP dan CFP. Mereka mengembangkan kerangka kelembagaan yang menjelaskan bagaimana proses dapat menetapkan hubungan positif CSP-CFP yang akhirnya dapat direalisasikan pada diri keuangan pasar.

Sementara di Indonesia terdapat beberapa penelitian yang menginvestigasi penerapan CSP di berbagai perusahaan di Indonesia antara lain penelitian yang dilakukan Setiawati (2005) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini adalah kinerja sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hanya risiko bisnis yang mempunyai pengaruh moderating terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan. Analisis dimensi CSR mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *international*

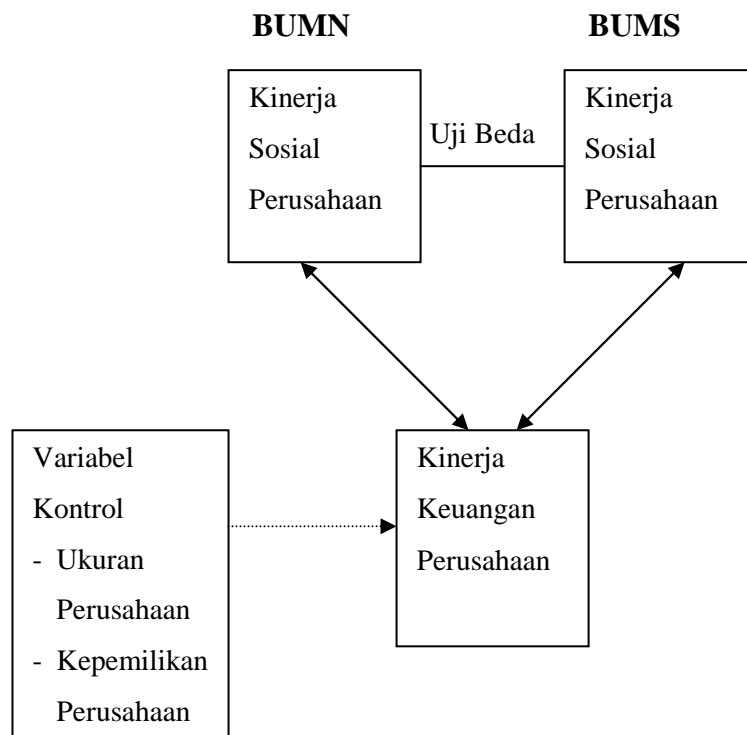
dan *product and business practices* dengan kinerja keuangan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian terhadap landasan teoritis, baik dalam perspektif Islam, *political economy theory*, *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, pembahasan mengenai analisis kinerja sosial perusahaan pada Perusahaan Milik Negara maupun Perusahaan Milik Swasta. Penelitian ini menggunakan model kerangka pemikiran di bawah ini untuk menjelaskan fenomena masalah yang terjadi.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Perbedaan dari CSP antara BUMN dan BUMS

Rudjito (2005) menyatakan bahwa salah satu masalah yang mengakibatkan BUMN memiliki kinerja bisnis rendah di masa lalu adalah kekurangan dalam arah kebijakan yang dibuat BUMN. Karena pelayanan BUMN telah diatur, maka arah kebijakan BUMN jelas dan itu menjadi lebih jelas ketika UU RI No 19 Tahun 2003 disahkan. Salah satu fungsi Departemen BUMN adalah untuk menekankan peran pemerintah sebagai pemilik BUMN (berbeda dari peran pemerintah sebagai regulator). Undang-undang RI No.19 Tahun 2003 dengan tegas membedakan peran pemilik, regulator, pengawas, dan operator. Dengan berbagai peran, intervensi politik dalam BUMN akan diperkecil. Akibatnya, BUMN dapat bekerja profesional berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Selain itu, peningkatan permintaan, yang dihasilkan dari situasi global, bagi BUMN untuk menjadi *corporate citizen* adalah juga kondisi yang dihadapi oleh BUMN (Soedjais, 2005). Mengingat arah positif dalam mengelola BUMN, adalah diharapkan bahwa faktor-faktor yang ada dapat mendorong BUMN untuk meningkatkan kinerja mereka dalam berbagai dimensi yakni sosial, lingkungan, dan keuangan.

Di sisi lain BUMS pun pernah mempunyai sejarah buruk akibat kondisi perekonomian yang bergejolak yang akhirnya berdampak pada kinerja usaha yang buruk. Salah satu penyebabnya yaitu karena kegagalan perusahaan dalam melakukan pemantauan dan penentuan perencanaan strategis. Dimensi lain

penyebab buruknya kinerja perusahaan secara umum adalah pelanggaran terhadap etika bisnis. Dalam hal ini etika bisnis terkait dengan bagaimana perusahaan sebagai agen moral harus dapat menerapkan perilaku etis dalam menjalankan bisnisnya baik dari segi dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan sekitar (dalam Daniri, 2008).

Namun sejalan dengan perkembangan dunia usaha saat ini, kesadaran akan tuntutan tersebut mulai terealisasi dengan baik. Hal itu dipicu karena sekarang masyarakat telah semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha sehingga menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggung jawab. Pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan dari lapangan usahanya, melainkan juga diminta untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya. Terlebih lagi dengan disahkannya Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tanggal 20 Juli 2007 menandai babak baru pengaturan tanggung jawab sosial perusahaan (dalam Daniri, 2008). Oleh karena itu, hipotesis ini menyatakan bahwa:

H₁: Tidak ada perbedaan dalam kinerja sosial BUMN dan BUMS.

2.8.2 Hubungan Antara CSP dan CFP³

Berdasarkan tinjauan literatur hubungan antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara lain penelitian yang dilakukan Griffin & Mahon, 1997 (dalam Fauzi *et al.*, 2009) mengkaji 51 studi yang

³ Sub bagian ini berdasarkan pada bagian Fauzi *et al.* (2007). Hal ini telah dimodifikasi untuk tujuan dari sub bagian dari bab ini.

membahas hubungan antara CSP dan CFP dari tahun 1970-an sampai tahun 1990-an. Penelitian Griffin & Mahon, 1997 (dalam Fauzi *et al.*, 2009) memetakan masalah dari arah hubungan antara CSP dan CFP pada beberapa periode. Pada 1970-an, ada 16 studi yang ditinjau dengan 12 dari hubungan yang positif. Selama periode 1980-an dan 1990-an, arah positif dari hubungan diperhitungkan untuk masing-masing 4 dari 27 studi dan tujuh dari delapan studi.

Sebagaimana studi Griffin & Mahon, 1997 (dikutip dari Fauzi *et al.*, 2009) itu tidak termasuk semua, ada studi tambahan kontribusi ke arah hubungan antara CFP dan CSP pada 1990-an. Selama periode tersebut, arah positif hubungan telah didukung oleh Preston & O'Bannon (1997); (Waddock & Graves (1997), Worrell *et al.* (1991), Frooman (1997), dan Roman *et al.* (1999) dikutip dalam Fauzi *et al.*, 2009). Selanjutnya, di tahun 2000-an, ada beberapa peneliti menambah perdebatan mengenai hubungan antara CSP dan CFP dengan berbagai perspektif metodologi. Hasil positif didukung oleh karya-karya Orlitzky (2001), Orlitzky & Benjamin (2001), Orlitzky *et al.* (2003); (Ruf *et al.* (2001), Murphy (2002), Simpson & Kohers (2002), dan Mahoney & Roberts (2007) dalam Fauzi *et al.*, 2009). Hill *et al.* (Fauzi *et al.*, 2009) meneliti efek dari tanggung jawab sosial perusahaan pada kinerja keuangan dalam bentuk ukuran berbasis pasar dan menemukan hasil positif dalam jangka panjang.

Selain itu berdasarkan literatur teori sebelumnya dapat dijelaskan bagaimana hubungan kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perspektif pengungkapan tanggung jawab sosial dalam Islam, teori politik ekonomi, teori legitimasi dan teori stakeholder. Menurut

Sayyid Qutb, Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan, antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada. Aktivitas kepedulian sosial tersebut diamanahkan dalam Surat Al-Hadid ayat 18, "*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, pria dan wanita, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.*" (dalam Sampurna, 2007). Dapat disimpulkan dari terjemahan Surat Al-hadid ayat 18 bahwa jika suatu perusahaan melaksanakan aktivitas kepedulian sosial maka akan dilipatgandakan pahala yang banyak, hal itu merujuk juga bahwa kehidupan ekonomi perusahaan (yaitu kinerja keuangan) tersebut akan meningkat sejalan pengungkapan kinerja sosial perusahaannya.

Politik ekonomi itu sendiri didefinisikan sebagai kerangka (*framework*) sosial, politik, dan ekonomi dimana entitas itu berlangsung atau berada (Gray *et al.* , 1996 dalam Yuniarti, 2008). Perspektif tersebut menyatakan bahwa masyarakat (sosial), politik dan ekonomi adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan isu ekonomi tidak dapat diinvestigasi secara berarti tanpa pertimbangan dari politik, sosial dan kerangka institusional dimana aktivitas ekonomi berlangsung. teori ekonomi politik ini pada intinya menjelaskan bahwa masalah ekonomi tidak dapat dipelajari tanpa memasukkan kerangka politik, sosial, dan institusi dimana perusahaan berada (Yuniarti, 2008). Jadi menurut teori

ini pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan oleh perusahaan sebagai reaksi terhadap tekanan-tekanan dan lingkungan agar perusahaan merasa eksistensi dan aktivitasnya terlegitimasi sehingga mempengaruhi laju kinerja keuangan perusahaan tersebut (Ayuna, 2008). Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kinerja keuangan sejalan dengan pengungkapan kinerja sosial perusahaannya.

Selain itu juga menurut model teori *stakeholder*, perusahaan perlu menjalin hubungan dengan *stakeholdernya*, terutama stakeholder yang mempunyai *power* dalam mengendalikan ketersediaan sumber daya (Chariri dan Ghozali:410). Berman *et al.* (1999), yang dikutip dari Solihin (2008), mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Kemudian dalam menjalin hubungan tersebut, hal pertama yang dilakukan perusahaan adalah mengidentifikasi *stakeholdernya* kedalam masing-masing kelompok berdasar *power* dalam mengendalikan sumber daya. Perusahaan juga perlu mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan dari masing-masing kelompok *stakeholder* tersebut (Freeman, 1984, dalam Enquist *et. al.*, 2006:191). Jadi bukan hanya kebutuhan dan keinginan dari *shareholdernya* saja yang perlu diakomodasi oleh perusahaan, melainkan seluruh *stakeholdernya*.

Oleh karena itu perusahaan akan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan karena adanya komitmen moral dari manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, komitmen moral ini akan mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi perusahaan (yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan) di mana strategi

perusahaan akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan CSR dimana telah disebutkan bahwa kinerja sosial perusahaan merupakan penilaian perusahaan dilihat dari peran CSR yang dimainkannya ditengah masyarakat. Menurut model teori stakeholder ini juga menyebutkan bahwa kenaikan dan penurunan kinerja keuangan sejalan dengan kenaikan dan penurunan dari pengungkapan kinerja sosialnya.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan berada, di mana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai “sah” (Deegan, 2004). Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (atau sering disebut *legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Gray *et al.*,1995). Oleh karena itu untuk mensinergikan aktivitas operasionalnya dalam memperoleh tujuan finansialnya dengan suatu sistem sosial yang berlaku di masyarakat dalam rangka mendapatkan legitimasi sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu yang panjang, maka perusahaan perlu merumuskan strategi yang dapat mengakomodasi ketidakselarasan tersebut yaitu salah satunya dengan mengungkapkan CSR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perusahaan dan kinerja keuangan adalah positif di mana hubungan positif tersebut menunjukkan arti yaitu pencapaian tinggi rendahnya kinerja keuangan sejalan dengan pencapaian tinggi rendahnya kinerja sosial perusahaan. Oleh karena itu, diusulkan bahwa:

H₂: Ada hubungan positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu terdapat variabel lain yang mempengaruhi kinerja sosial perusahaan seperti ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Waddock dan Graves, 1997 serta Itkonen, 2003 (dikutip dari Fauzi *et al.*, 2009), ukuran perusahaan berkaitan dengan kinerja sosial perusahaan, yaitu perusahaan-perusahaan besar berperilaku dengan cara yang lebih bertanggung jawab secara sosial daripada perusahaan kecil. Selain itu, ukuran perusahaan dapat memiliki hubungan dengan kepemilikan institusional, yaitu perusahaan-perusahaan besar mendapatkan lebih banyak perhatian dari kelompok *stakeholder* eksternal daripada perusahaan-perusahaan kecil, dan begitu, mereka perlu menanggapi. Orlitzky (2001) menunjukkan bahwa ukuran adalah faktor dalam hubungan. Lebih lanjut, CSP adalah terkait dengan ukuran perusahaan, karena, diawal, strategi kewirausahaan fokus pada kelangsungan hidup ekonomi dasar dan tidak pada etika dan tanggung jawab filantropi. Berdasarkan argument ini, diharapkan bahwa ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan CFP, akibat dari, misalnya, skala ekonomis.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional umumnya merupakan investasi besar dalam sebuah perusahaan, dan oleh karena itu, investor kurang memiliki kemampuan dari individual investor untuk bergerak cepat tanpa mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan demikian, akhirnya berkaitan dengan keuangan perusahaan serta kinerja keseluruhan (Johnson dan Greening, 1999; Mahoney dan Robert, 2003 dalam Fauzi *et al.*, 2009). Untuk memiliki saham perusahaan, investor institusional biasanya mempertimbangkan *return* dan risiko. Sebuah perusahaan dengan CSP rendah sisi risiko tinggi ditekan, dan pada gilirannya, akan membahayakan investasi mereka. Oleh karena itu, mereka lebih suka untuk melihat untuk sebuah perusahaan dengan CSP lebih tinggi sebagai pilihan untuk meningkatkan potensi return mereka. Semakin tinggi CSP perusahaan, semakin tinggi kepemilikan institusional di perusahaan tersebut. Dalam hal ini, CSP adalah suatu cara untuk mengurangi risiko investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis dari penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian dengan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang merupakan penelitian dalam menjelaskan fenomena hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat bagaimana perbedaan yang terdapat pada BUMN dan BUMS terkait CSP yang dihasilkannya, hubungan yang terdapat antara CSP dan CFP serta hubungan antara CSP dengan ukuran perusahaan, risiko keuangan dan kepemilikan institusional yang bertindak sebagai variabel kendali.

3.2 Data dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2006-2008 sebagai sample. Tahun 2006-2008 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapat sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

- (1) Perusahaan BUMN maupun BUMS yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) di BEI dan Kantor Kementerian BUMN selama tahun 2006-2008.
- (2) Mengungkapkan (*disclosure*) informasi tanggung jawab sosial selama tahun 2006-2008 dalam laporan tahunan (*annual report*) atau laporan sosial perusahaan.
- (3) Memiliki data yang lengkap lainnya yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu informasi keuangan terkait ROA dan ROE, data kepemilikan perusahaan, *good corporate government*, serta informasi lainnya mengenai kegiatan hubungan intern dan ekstern perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan yang tercatat di BEI, maka jumlah sampel dari BUMN dan BUMS dalam penelitian tersajikan di bawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah sampel perusahaan BUMN

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Total perusahaan pada BUMN yang listing tahun 2006-2008	12
2	Total laporan tahunan yang tidak memenuhi sampel	(1)
	Total yang memenuhi untuk sampel	11

Sumber: data sekunder, diolah

Dari tabel 3.1 menunjukkan jumlah sampel perusahaan pada BUMN adalah 11 perusahaan. Dari total sampel, sebanyak 1 perusahaan tidak memenuhi kriteria sebagai sampel karena pada tahun 2006 perusahaan tersebut

tidak mempublikasikan laporan tahunannya. Namun dalam memudahkan teknis pengolahan data sampel perusahaan dalam penelitian ini maka dihasilkan hasil akhir sejumlah 33 perusahaan selama 3 periode yaitu mulai tahun 2006-2008. Jumlah 33 perusahaan didapat dari 11 perusahaan dikali dengan 3 tahun (tahun 2006-2008).

Tabel 3.2
Jumlah sampel perusahaan BUMS

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Total perusahaan pada BUMS yang listing tahun 2006-2008	324
2	Total laporan tahunan yang tidak memenuhi sampel	(244)
	Total yang memenuhi untuk sampel	80

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Dari tabel 3.1 menunjukkan jumlah sampel perusahaan pada BUMS adalah 324 perusahaan. Dari total sampel, sebanyak 244 perusahaan tidak memenuhi kriteria sebagai sampel karena alasan antara lain kurang lengkapnya data pengungkapan informasi sosial, tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode tertentu, kurang kelengkapan data informasi tambahan lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Namun dalam memudahkan teknis pengolahan data sampel perusahaan dalam penelitian ini maka dihasilkan hasil akhir sejumlah 240 perusahaan selama 3 periode yaitu mulai tahun 2006-2008. Jumlah 240 perusahaan didapat dari 240 perusahaan dikali dengan 3 tahun (tahun 2006-2008).

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Pengukuran Kinerja Sosial Perusahaan

Kinerja sosial adalah aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zubaidah, 2003). Kinerja sosial diukur dan dihitung melalui *content analysis* masing-masing perusahaan mengikuti pendekatan dari *Kinder Lydenberg Domini* (KLD), berdasarkan badan independen perusahaan Amerika Serikat dan oleh *Michael Jantzi Research Associate* (MJRA), badan independen perusahaan di Kanada. Kedua perusahaan ini mengukur beberapa dimensi dari CSP untuk mencapai suatu ukuran total CSP. Dimensi-dimensi ini mencakup masalah-masalah masyarakat, keragaman di tempat kerja, hubungan dengan karyawan, kinerja lingkungan, isu-isu internasional, produk dan bisnis praktek, dan variabel lain mengenai kompensasi, kerahasiaan, dan kepemilikan pada perusahaan lain.

Baik informasi tanggung jawab sosial positif dan negatif telah dikumpulkan melalui pemeriksaan CAR (*Corporate Annual Report*), laporan sosial perusahaan, bersama dengan informasi yang diperoleh dari direktori pasar modal, situs web Bursa Efek Indonesia, situs web lain dan berita elektronik lainnya dari perusahaan sampel. CSP untuk masing-masing perusahaan dinilai pada skala -2 sampai 2 untuk setiap tingkatan. Tingkatan -2 untuk setiap dimensi yang menunjukkan perhatian utama, -1 menunjukkan perhatian penting, 0 menunjukkan perhatian dan kekuatan utama atau penting, +1 menunjukkan kekuatan penting dan 2 menunjukkan kekuatan utama. Nilai CSP yang berbeda

kemudian dihitung dengan menjumlahkan nilai dari masing-masing dimensi untuk setiap perusahaan. Pada tabel 3.3 disajikan laporan mengenai dimensi CSP dalam penelitian.

Tabel 3.3
Laporan dimensi CSP

Dimensi	Kekuatan	Perhatian
Masalah Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian dermawan • Pemberian penginovasian • Perikatan/konsultasi masyarakat • Kuat hubungan pribumi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya konsultasi/perikatan • Pelanggaran perjanjian • lemah hubungan pribumi
Keragaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Program modal kerja yang kuat • Perempuan dalam dewan direksi • Perempuan dalam manajemen senior • Manfaat bekerja / keluarga • Minoritas / perjanjian perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya inisistif modal kerja inisiatif • Pertentangan modal kerja
Hubungan Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan positif serikat pekerja • Manfaat istimewa • Kebijakan manajemen kerja • Pembagian keuntungan tunai • Kepemilikan/ keterlibatan karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan serikat pekerja yang buruk • Masalah keselamatan • Pengurangan kerja • Manfaat yang tidak cukup
Kinerja Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kuatnya manajemen lingkungan hidup • Perencanaan lingkungan istimewa dan dampak penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian manajemen lingkungan • Kurangnya penilaian dampak perencanaan lingkungan hidup

	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan • Pengurangan dampak lingkungan • Manfaat produk dan jasa layanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan sumber daya yang tidak ramah lingkungan • Catatan kepatuhan yang buruk • Emisi/pembuangan substansial • Dampak negatif operasi • Dampak negatif produk
Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan masyarakat • Hubungan Karyawan • Lingkungan • Praktek <i>sourcing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan masyarakat yang buruk • Hubungan karyawan yang buruk • Kinerja/manajemen lingkungan yang buruk • Hak asasi manusia • Myanmar • Praktek <i>sourcing</i>
Produk dan Praktek Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat produk dan jasa layanan • Etika praktek bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Keselamatan produk • Pornografi • Praktek pemasaran • praktek bisnis ilegal
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi terbatas • Voting proksi rahasia • Kepemilikan dalam perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi berlebihan • Struktur saham dual-class • Kepemilikan lain perusahaan

3.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Sucipto, 2003). Analisis kinerja

dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi dari CSP dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Mengikuti karya-karya Waddock dan Graves, 1997 serta Romawi *et al.* (dalam Fauzi *et al.*, 2009), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio ROA untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, selain merupakan pengukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki (Ang, 1997). Rasio tersebut juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran *asset*, secara matematis rasio tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{laba bersih setelah pajak} \div \text{total aset}$$

Sedangkan ROE digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas (juga dikenal sebagai *asset* atau *asset* bersih dikurangi kewajiban). ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan, secara matematis rasio tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{laba bersih setelah pajak} \div \text{ekuitas shareholder.}$$

3.3.3 Pengukuran Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diamati didalam penelitian ini. Ada tiga pendekatan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam literatur: jumlah asset (Tsoutsoura, 2004; Fauzi, 2004 dalam Fauzi *et al.*, 2009); jumlah orang yang dipekerjakan (Simerly dan Li, 2001 dikutip dari Fauzi *et al.*, 2009); dan penjualan

tahunan perusahaan (Simerly dan Li, 2001; Moore, 2001; Tsoutsoura, 2004). Penelitian ini mengikuti ukuran yang digunakan oleh Mahoney dan Robert (2007) dengan argumen bahwa total *asset* "mesin uang" untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan. Berdasarkan survei literatur, variabel kepemilikan institusional, seperti yang digunakan oleh Mahoney *et al.*, 2007 (Fauzi *et al.*, 2009), diukur dengan jumlah institusi yang memiliki saham perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI dan Kantor Kementrian BUMN atau laporan sosial masing-masing perusahaan. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan periode Desember 2006-2008 yang diperoleh dari website perusahaan maupun website BEI.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sebagai sumber data, laporan tahunan diperoleh melalui publikasi di BEI atau website masing-masing perusahaan, baik melalui internet maupun melalui perantara pojok BEI Undip. Pembeneran ini ditegaskan oleh Sekaran (2003) bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

3.6 Teknis Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis data penelitian dan menguji hipotesis yang timbul yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji beda t-test dan uji korelasi parsial. Masing-masing dari bagian teknis analisis tersebut terkait tujuan penggunaan, langkah dan cara interpretasi hasilnya akan dijabarkan pada bagian selanjutnya di bawah ini.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan dan kinerja sosial pada perusahaan BUMN dan BUMS. Alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata dan deviasi standar.

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Beda T-Test (*Independent Sample T-Test*)

Untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan praktek CSP perusahaan BUMN dan BUMS dilakukan dengan pengujian *univariate* yaitu uji beda t-test. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dan sample atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{rata - rata sample pertama} - \text{rata - rata sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sample}}$$

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu (*partial*). Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel berarti t hitung tidak signifikan artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat *p*-

value dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* >5% maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* <5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006:62).

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan (dikutip dari Ghozali, 2006: 60).

Dalam analisis uji beda t-test dihasilkan dua output (Ghozali, 2006:61-62) yaitu:

1. Output bagian pertama adalah *group statistic*

Pada Bagian pertama ini bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua subyek yang akan dibandingkan.

2. Output bagian kedua

Pada bagian kedua bertujuan untuk melihat apakah perbedaan yang tercantum dalam output bagian pertama memang nyata secara statistik. Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan yaitu, pertama kita harus menguji dahulu asumsi apakah *variance* populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variance assumed*) ataukah berbeda (*equal variance not assumed*) dengan melihat nilai *levne test*. Setelah mengetahui apakah *variance* sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas dibandingkan dengan

nilai *alpha* adalah sebagai berikut:

1. Ho ditolak

Apabila nilai probabilitas (signifikansi) $< \alpha$ (0,05)

2. Ho diterima

Apabila nilai probabilitas (signifikansi) $> \alpha$ (0,05)

3.6.2.2 Uji Korelasi Parsial

Dalam uji analisis korelasi antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan menggunakan uji korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan 2 variabel dengan mengeluarkan lain (variabel kontrol) yang berpengaruh terhadap korelasi (Trihendradi, 2005). Jika korelasi parsialnya nol, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi yang dihitung sebelumnya adalah semu. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara CSP dan CFP. Cara yang digunakan adalah dengan melihat signifikansi, apabila nilai sig. $< 0,05$ maka ada korelasi yang signifikan dan apabila nilai sig. $> 0,05$ maka tidak ada korelasi yang signifikan (Sami'an, 2006). Sedangkan untuk mengetahui arah hubungan yaitu dengan melihat tanda koefisien korelasi (dalam Sami'an, 2006) yaitu:

- Tanda (-) berarti apabila variabel X tinggi maka variabel Y rendah
- Tanda (+) berarti apabila variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang terdaftar atau telah *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang mempublikasikan *annual report* mulai tahun 2006-2008. Adapun jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga dengan akhir tahun 2008 sejumlah 854. Dari yang terdaftar hanya 336 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya pada website BEI www.idx.co.id secara berturut-turut selama 3 tahun yaitu mulai tahun 2006-2008 dengan rincian perusahaan berbentuk BUMN sebanyak 12 perusahaan dan BUMS sebanyak 324 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan hasil akhir sampel perusahaan yaitu sejumlah 11 perusahaan pada BUMN dan 80 perusahaan pada BUMS.

4.2 Profil Perusahaan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh klasifikasi industri baik BUMN maupun BUMS. Tabel 4.1 memberi gambaran tentang distribusi yang didasarkan pada klasifikasi industri pada BUMN sedangkan pada tabel 4.2 merupakan klasifikasi industri pada BUMS.

Tabel 4.1**Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Industri pada BUMN**

No	Sektor	Jumlah	%
1	Mining and Mining Service	4	36%
2	Construction	1	9%
3	Pharmaceuticals	2	18%
4	Telecommunication	1	9%
5	Banking	3	27%
	Total	11	100%

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sektor yang paling banyak menjadi sampel pada BUMN adalah sektor *mining and mining service* sebanyak 4 perusahaan dengan persentase 36%, disusul dengan sektor *banking* sebanyak 3 perusahaan atau 27%, *pharmaceuticals* 2 perusahaan atau 18%, *construction dan telecommunication* masing-masing sebanyak 1 perusahaan atau 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor *mining and mining service* yang menjadi bagian BUMN tersebut mempunyai nilai lebih dalam kelengkapan data yang diperlukan dalam laporan tahunannya. Data lengkap mengenai perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran A.

Tabel 4.2**Distribusi berdasarkan Klasifikasi Industri pada BUMS**

No	Sektor	Jumlah	%
1	Agriculture, Forestry and Fishing	1	1%
2	Animal Feed and Husbandry	2	3%
3	Mining and Mining Service	4	5%
4	Construction	2	3%
5	Food and Beverages	2	3%
6	Tobacco Manufacturers	1	1%

7	Paper and Allied Products	1	1%
8	Chemical and Allied Products	2	3%
9	Plastics and Glass Products	1	1%
10	Cement	2	3%
11	Metal and Allied Products	1	1%
12	Electronic and Office Equipment	2	3%
13	Automotive and Allied Products	5	6%
14	Photographic Equipment	1	1%
15	Pharmaceuticals	2	3%
16	Consumer Goods	1	1%
17	Transportation Services	4	5%
18	Telecommunication	4	5%
19	Wholesale and Retail Trade	3	4%
20	Banking	11	14%
21	Credits Agencies other Banks	2	3%
22	Securities	3	4%
23	Insurance	4	5%
24	Real Estate and Property	11	14%
25	Hotels and Travel Services	2	3%
26	Holding and Other Investment Companies	2	3%
27	Others	4	5%
	Total	80	100%

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sektor yang paling banyak menjadi sampel adalah sektor *real estate and property* dan *banking* masing-masing sebanyak 11 perusahaan dengan persentase 14%; disusul dengan sektor *automotive and allied products* sebanyak 5 perusahaan atau 6%; kemudian sektor *mining and mining service, transportation services, telecommunication, insurance dan other* masing-masing sebanyak 4 perusahaan atau 5%; lalu sektor *wholesale and retail trade dan securities* masing-masing sebanyak 3 perusahaan atau 4%; sektor selanjutnya yaitu sektor *animal feed and husbandry, construction, food and*

beverages, chemical and allied products, cement, electronic and office equipment, pharmaceutical, credit agencies other banks, hotel and travel services dan holding and other investment companies masing-masing sebanyak 2 perusahaan atau dengan persentase 3%; dan yang menjadi sampel paling sedikit dari sektor *tobacco manufacturers, paper and allied products, plastics and glass products, metal and allied products, photographic equipment, consumer goods* dengan masing-masing jumlah perusahaan yaitu sebanyak 1 perusahaan atau hanya 1 %. Lain halnya seperti dalam BUMN yang menjadi sampel paling banyak adalah sektor *mining and mining service*, pada BUMS ini dapat dilihat bahwa yang mempunyai kelengkapan data dalam laporan tahunannya adalah dari sektor *real estate and property* dan *banking*. Data lengkap mengenai perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran A.

4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Data analisis yang digunakan sebagai sampel adalah data sekunder laporan tahunan mulai tahun 2006-2008. Dalam penelitian ini dibedakan antara hasil statistik BUMN dan BUMS. Hasil analisis statistik deskriptif baik BUMN maupun BUMS dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskripsi Variabel Penelitian pada BUMN

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
CSP	33	11.97	.174
ROA	33	.095494	.1111120
ROE	33	.225373	.1720097
JA (Rp triliun)	33	67.3045	101.4775
KI (%)	33	69.99	15.03
Valid N (listwise)	33		

Sumber: output pengoalhan dengan data SPSS

Menurut output tampilan spss di atas menunjukkan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel (N) pada BUMN yaitu 33 perusahaan. Jumlah 33 perusahaan didapat dari 11 perusahaan dikali dengan 3 tahun (tahun 2006-2008) karena menggunakan *balance pooled data*. Pada variabel kinerja sosial perusahaan/*corporate social performance* (CSP) yang diungkapkan melalui pengukuran indeks menurut standar dari *Michael Jantzi Research Associate (MJRA)* mempunyai rata-rata nilai variabel CSP sebesar 11,97, menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata yang menghasilkan kinerja sosial perusahaan melalui 7 dimensi yang ada dengan kriteria sebagai kekuatan utama dengan nilai pengukuran 2. Standar deviasi sebesar 0,174, menunjukkan variasi yang terdapat dalam indeks. Besarnya indeks menunjukkan besarnya pengungkapan kinerja sosial perusahaan.

Pada variabel *return on asset* (ROA), nilai rata-rata sebesar 0,095 dengan

standar deviasi sebesar 0,111, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 0,095 tersebut menunjukkan angka yang kecil karena simpangan baku pada ROA lebih tinggi dari 0,095 yaitu 0,111, hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya asset yang dimiliki untuk menciptakan laba yang mengakibatkan nilai ROA menjadi kecil.

Pada variabel *return on equity* (ROE), nilai rata-rata sebesar 0,225 dengan standar deviasi sebesar 0,172, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 0,225 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROA lebih rendah dari 0,225 yaitu 0,172, hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel jumlah asset (JA), nilai rata-rata sebesar Rp 67,30 triliun dengan standar deviasi sebesar Rp 101,47 triliun, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah asset yang dihasilkan. Angka Rp 67,30 triliun tersebut menunjukkan angka yang kecil karena simpangan baku pada jumlah asset lebih tinggi dari Rp 67,30 triliun yaitu Rp 101,47 triliun, hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam menjaga sejumlah asset yang dimiliki untuk menciptakan laba yang mengakibatkan nilai dari jumlah asset menjadi kecil.

Pada variabel kepemilikan saham institusional (KI), nilai rata-rata sebesar 69,99% dengan standar deviasi sebesar 15,03%, dapat diartikan menunjukkan adanya variasi yang terdapat dalam kepemilikan institusional. Angka 69,99%

tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada kepemilikan institusional lebih tinggi dari 69,99% yaitu 15,03%, hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional antara perusahaan memiliki proporsi kepemilikan yang berbeda. Data lengkap mengenai hasil statistik deskriptif pada BUMN dapat dilihat pada lampiran B.

Tabel 4.4
Statistik Deskripsi Variabel Penelitian pada BUMS

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
CSP	240	10.32	2.000
ROA	240	.248726	2.7997338
ROE	240	.331840	2.8408523
JA (Rp triliun)	240	11.735	28.630
KI (%)	240	70.948	21.114
Valid N (listwise)	240		

Sumber: output pengolahan dengan data SPSS

Menurut output tampilan spss di atas menunjukkan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel (N) pada BUMS yaitu 240 perusahaan. Jumlah 240 perusahaan didapat dari 80 perusahaan dikali dengan 3 tahun (tahun 2006-2008) karena menggunakan *pooled data*. Pada variabel kinerja sosial perusahaan/*corporate social performance* (CSP) yang diungkapkan melalui pengukuran indeks menurut standar dari *Michael Jantzi Research Associate* (MJRA) mempunyai rata-rata nilai variabel CSP sebesar 10,32, menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata yang menghasilkan kinerja sosial perusahaan melalui 7 dimensi yang ada dengan kriteria sebagai kekuatan utama dengan nilai

pengukuran 2. Standar deviasi sebesar 2,00, menunjukkan variasi yang terdapat dalam indeks. Besarnya indeks menunjukkan besarnya pengungkapan kinerja sosial perusahaan.

Pada variabel *return on asset* (ROA), nilai rata-rata sebesar 0,248 dengan standar deviasi sebesar 2,780, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 0,248 tersebut menunjukkan angka yang kecil karena simpangan baku pada ROA lebih tinggi dari 0,095 yaitu 2,780, hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya asset yang dimiliki untuk menciptakan laba yang mengakibatkan nilai ROA menjadi kecil.

Pada variabel *return on equity* (ROE), nilai rata-rata sebesar 0,332 dengan standar deviasi sebesar 2,840, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 0,332 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada ROA lebih tinggi dari 0,332 yaitu 2,840, hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba.

Pada variabel jumlah asset (JA), nilai rata-rata sebesar Rp 11,74 triliun dengan standar deviasi sebesar Rp 28,63 triliun, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah asset yang dihasilkan. Angka Rp 11,74 triliun tersebut menunjukkan angka yang kecil karena simpangan baku pada jumlah asset lebih tinggi dari Rp 11,74 triliun yaitu Rp 28,63 triliun, hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam menjaga sejumlah asset yang dimiliki untuk menciptakan laba yang mengakibatkan nilai dari jumlah asset

menjadi kecil.

Pada variabel kepemilikan saham institusional (KI), nilai rata-rata sebesar 70,95% dengan standar deviasi sebesar 21,11%, dapat diartikan menunjukkan adanya variasi yang terdapat dalam kepemilikan institusional. Angka 70,95% tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada kepemilikan institusional lebih tinggi dari 70,95% yaitu 21,11%, hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional antara perusahaan memiliki proporsi kepemilikan yang berbeda. Data lengkap mengenai hasil statistik deskriptif pada BUMS dapat dilihat pada lampiran B.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

4.3.2.1 Uji Beda T-Test (*Independent Sample T-Test*)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata kinerja sosial perusahaan/*corporate social performance* (CSP) pada BUMN dengan indeks "N" adalah 11,97 sedangkan pada BUMS dengan indeks "S" sebesar 10,32. Secara absolut jelas bahwa rata-rata CSP antara BUMN dan BUMS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 118,976 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat ditolak atau tidak memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal*

variances not assumed adalah 12,466 dengan probabilitas signifikansi 0,000 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSP pada BUMN dan BUMS berbeda secara signifikan. Data lengkap mengenai hasil analisis statistik *independent sample t- test* dapat dilihat pada lampiran C.

Tabel 4.5
Group Statistics

	TP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CSP	N	33	11.97	.174	.030
	S	240	10.32	2.000	.129

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CSP Equal variances assumed	118.976	.000	4.738	271	.000	1.653	.349	.966	2.340
Equal variances not assumed			12.466	260.164	.000	1.653	.133	1.392	1.914

Sumber: output pengolahan dengan data SPSS

4.3.2.2 Korelasi Parsial

Tabel 4.6 di bawah ini menunjukkan hasil uji korelasi parsial antara kinerja keuangan dan kinerja sosial pada BUMN. Berdasarkan output SPSS diperoleh hasil perhitungan di mana besarnya koefisien korelasi parsial CSP dan ROA sebesar 0,016 dengan signifikansi 0,930 atau 93%. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara CSP dan ROA karena signifikansi sebesar 93% jauh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, serta mempunyai hubungan yang sangat lemah positif. Sedangkan bila dihubungkan antara CSP dan ROE diperoleh hasil perhitungan di mana besarnya koefisien korelasi parsial CSP dan ROE sebesar -0,109 dengan signifikansi 0,560 atau 56%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara CSP dan ROE karena signifikansi sebesar 56% jauh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, serta mempunyai hubungan yang sangat lemah negatif. Oleh karena kinerja keuangan diproksikan oleh ROA dan ROE, maka dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa pada BUMN tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan. Data lengkap mengenai hasil statistik korelasi parsial BUMN dapat dilihat lampiran D.

Tabel 4.7 di bawah ini menunjukkan hasil uji korelasi parsial antara kinerja keuangan dan kinerja sosial pada BUMS. Berdasarkan output SPSS diperoleh hasil perhitungan di mana besarnya koefisien korelasi parsial CSP dan ROA sebesar -0,095 dengan signifikansi 0,146 atau 14,6%. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara CSP dan ROA karena signifikansi sebesar 14,6% jauh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, serta mempunyai

hubungan yang sangat lemah negatif. Sedangkan bila dihubungkan antara CSP dan ROE diperoleh hasil perhitungan di mana besarnya koefisien korelasi parsial CSP dan ROE sebesar 0,031 dengan signifikansi 0,630 atau 63%. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara CSP dan ROE karena signifikansi sebesar 63% jauh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, serta mempunyai hubungan yang sangat lemah positif. Oleh karena kinerja keuangan diproksikan oleh ROA dan ROE, maka dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa pada BUMN tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan. Data lengkap mengenai hasil statistik korelasi parsial BUMS dapat dilihat lampiran D.

Tabel 4.6
Uji Korelasi Parsial antara Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial pada BUMN

			Correlations		
Control Variables			CSP	ROA	ROE
JA & KI	CSP	Correlation	1.000	.016	-.109
		Significance (2-tailed)	.	.931	.560
		Df	0	29	29
	ROA	Correlation	.016	1.000	.907
		Significance (2-tailed)	.931	.	.000
		Df	29	0	29
	ROE	Correlation	-.109	.907	1.000
		Significance (2-tailed)	.560	.000	.
		Df	29	29	0

Sumber: output pengolahan dengan data SPSS

Tabel 4.7
Uji Korelasi Parsial antara Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial pada BUMS

Correlations					
Control Variables			CSP	ROA	ROE
JA & KI	CSP	Correlation	1.000	-.095	.031
		Significance (2-tailed)	.	.146	.630
		Df	0	236	236
	ROA	Correlation	-.095	1.000	.054
		Significance (2-tailed)	.146	.	.405
		Df	236	0	236
	ROE	Correlation	.031	.054	1.000
		Significance (2-tailed)	.630	.405	.
		Df	236	236	0

Sumber: output pengolahan dengan data SPSS

Tabel 4.8 di bawah ini menunjukkan hasil uji korelasi parsial antara kinerja keuangan dan kinerja sosial yang dihasilkan antara gabungan kedua badan perusahaan yaitu BUMN dan BUMS. Berdasarkan output SPSS diperoleh hasil perhitungan di mana besarnya koefisien korelasi parsial CSP dan ROA sebesar -0,096 dengan signifikansi 0,115 atau 11,5%. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara CSP dan ROA karena signifikansi sebesar 11,5% jauh lebih besar dari alpha 5%, serta mempunyai hubungan yang sangat lemah negatif. Sedangkan bila dihubungkan antara CSP dan ROE diperoleh hasil perhitungan di mana besarnya koefisien korelasi parsial CSP dan ROE sebesar 0,037 dengan signifikansi 0,548 atau 54,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara CSP

dan ROA karena signifikansi sebesar 54,8% jauh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, serta mempunyai hubungan yang sangat lemah positif. Oleh karena kinerja keuangan diproksikan oleh ROA dan ROE, maka dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa pada gabungan kedua badan usaha tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan. Data lengkap mengenai hasil statistik korelasi parsial gabungan kedua badan usaha dapat dilihat lampiran D.

Tabel 4.8
Uji Korelasi Parsial antara Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial pada BUMS dan BUMN

Correlations					
Control Variables			CSP	ROA	ROE
JA & KI	CSP	Correlation	1.000	-.096	.037
		Significance (2-tailed)	.	.115	.548
		Df	0	269	269
	ROA	Correlation	-.096	1.000	.051
		Significance (2-tailed)	.115	.	.406
		Df	269	0	269
	ROE	Correlation	.037	.051	1.000
		Significance (2-tailed)	.548	.406	.
		Df	269	269	0

Sumber: output pengolahan dengan data SPSS

4.4 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang telah dijelaskan diatas, pembahasan disajikan dalam tiga bagian sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Bagian pertama membahas perbedaan kinerja sosial perusahaan antara BUMN dan BUMS, bagian kedua membahas mengenai pengaruh kinerja sosial

perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini diaplikasikan pada area BUMN dan BUMS.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	H₁ : Tidak ada perbedaan dalam kinerja sosial BUMN dan BUMS	Ditolak
2	H₂ : Ada hubungan positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan	Ditolak

Sumber: data sekunder diolah, 2010

H₁ : Tidak ada perbedaan dalam kinerja sosial BUMN dan BUMS

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja sosial BUMN dan BUMS tidak berhasil dibuktikan. Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung levene test sebesar 118,976 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ dapat ditolak atau tidak memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* adalah 12,466 dengan probabilitas signifikansi 0,000 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata CSP pada BUMN dan BUMS berbeda secara signifikan.

Walaupun baik BUMN maupun BUMS memiliki banyak kesamaan dalam menjalankan kegiatan usahanya namun ternyata dalam pengungkapan kinerja sosialnya berbeda. Hal ini disebabkan karena pada BUMN, sektor-sektor

perusahaan yang ada lebih banyak bersinggungan dengan lingkungan alam dan masyarakat sekitar sehingga lebih besar tanggung jawab sosialnya yang diberikan dibandingkan pada BUMS. Hal ini seperti yang tertuang dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas ayat 1 yang menyebutkan bahwa kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Selain itu mengenai pengembangan sumber daya manusia pada BUMN lebih diperhatikan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan sehingga hampir secara keseluruhan dalam BUMN nilai dimensi-dimensi pengukuran CSP dinilai pada skala 2, yang berarti sebagai kekuatan utama. Hal ini dapat didukung hasil statistik deskriptif uji beda t-test yang menunjukkan nilai rata-rata CSP BUMN adalah sebesar 11,97 dengan standar deviasi sebesar 0,174 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata CSP BUMS sebesar 10,32 dengan standar deviasi sebesar 2,00.

H₂ : Ada hubungan positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan

Hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan tidak berhasil dibuktikan. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji statistik pada BUMN dengan menggunakan variabel kontrol jumlah asset dan kepemilikan institusional perusahaan bahwa hubungan CSP dengan ROA menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 93% sedangkan dengan

CSP dan ROE tingkat signifikansinya sebesar 56%, hal itu mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi antara CSP dan CFP diatas 5% berarti antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang positif.

Sama halnya pada BUMN, hubungan CSP dan ROA pada BUMS menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 14,6% sedangkan dengan CSP dan ROE tingkat signifikansinya sebesar 63%, hal itu mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi antara CSP dan CFP diatas 5% berarti antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang positif.

Jika dalam uji korelasi kedua badan usaha tersebut antara BUMN dan BUMS digabungkan akan terlihat hubungan CSP dengan ROA menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 11,5% sedangkan dengan CSP dan ROE tingkat signifikansinya sebesar 54,8%, hal itu mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi antara CSP dan CFP diatas 5% berarti antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang positif. Dapan disimpulkan bahwa uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini baik pada situasi BUMN sendiri, BUMS sendiri maupun antara BUMN dan BUMS digabungkan menjadi satu menunjukkan hasil yang sama yaitu antara CSP dan CFP tidak terdapat hubungan yang positif

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa tidak sejalan dengan teori CSR dalam perspektif Islam, teori politik ekonomi, teori legitimasi, maupun teori stakeholder yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan seperti dalam literatur. Hal ini dapat disebabkan karena antara lain:

1. Kelemahan yang masih melekat pada UU Nomor 40 Tahun 74 adalah bahwa undang-undang ini belum dijabarkan lebih lanjut dalam suatu peraturan pemerintah yang dapat memperjelas UU Nomor 40 Pasal 74, seperti: kriteria perusahaan yang dikenakan kewajiban CSR, dan sanksi apa saja yang diberikan kepada perusahaan yang melanggar kewajiban CSR (Ismail Solihin, 2008).
2. Pada dasarnya jika hubungan dengan para pemangku kepentingan (dalam hal ini pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan) yang memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan hanya terjadi pada dua subvariabel yaitu karyawan dan keamanan/kualitas produk (Berman et al. dalam Ismail Solihin, 2008:57). Padahal jika merujuk pada UU CSR disebutkan bahwa yang diutamakan dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah yang terkait sumber daya alam yaitu lingkungan dan masyarakat.
3. Dalam menilai pengungkapan kinerja sosial perusahaan dapat dilihat dari kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*), mereka disamping memiliki perbedaan kepentingan dan perhatian terhadap urusan perusahaan tetapi mereka juga memiliki perbedaan dalam ukuran perusahaan, kompleksitas, dan keterlibatan dalam perusahaan (dikutip dari Ismail Solihin, 2008: 63).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan dalam kinerja sosial pada BUMN dan BUMS serta hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan pada BUMN dan BUMS menggunakan variabel kontrol yaitu jumlah asset dan kepemilikan institusional dari perusahaan. Nilai kinerja sosial perusahaan/*corporate social performance* (CSP) ditentukan dengan menggunakan metode *content analysis* dari laporan tahunan perusahaan sampel. Metode *content analysis*, yaitu metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat pendugaan atas suatu teks, Weber, (1992), dalam Utomo, (1999).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai kinerja sosial perusahaan pada BUMN dan BUMS, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil output yang pertama mengenai praktik pengungkapan kinerja sosial perusahaan antara BUMN dan BUMS yang menghasilkan nilai berbeda secara signifikan. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji beda t-test (*independent sampel t-test*). Walaupun kedua badan usaha memiliki banyak kesamaan dalam menjalankan kegiatan usahanya namun ternyata dalam pengungkapan kinerja sosialnya berbeda.

Hal ini disebabkan karena pada BUMN, sektor-sektor perusahaan yang ada lebih banyak bersinggungan dengan lingkungan alam dan masyarakat sekitar sehingga lebih besar tanggung jawab sosialnya yang diberikan dibandingkan pada BUMS.

2. Hasil output yang lain adalah bahwa dalam penelitian ditemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sejalan dengan teori legitimasi, teori stakeholder maupun kontijensi yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan seperti dalam literatur. Alat analisis yang digunakan dalam pengujian hubungan ini yaitu menggunakan uji korelasi parsial dengan jumlah asset dan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrolnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Jumlah data perusahaan yang masih relatif kecil yaitu pada BUMN sebesar 11 perusahaan dan BUMS sebesar 80 perusahaan, dikarenakan disesuaikan dengan kriteria-kriteria sampel yang diinginkan penulis (bersifat subyektif).
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada pemilihan kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan tingkat profitabilitas (ROA dan ROE), serta variabel kontrol yang digunakan

masih terbatas pada ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional, padahal masih banyak faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan variabel kontrol tersebut.

3. Kurangnya peneliti yang membahas mengenai perbedaan pengungkapan kinerja sosial perusahaan pada perusahaan yang dimiliki oleh Negara maupun Swasta mengakibatkan tidak adanya perbandingan yang lebih besar hasil penelitian dengan peneliti yang lain.

5.3 Saran

Peneliti selanjutnya harus memasukkan pendekatan lain untuk mengukur kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan reputasi untuk mengukur CSP, misalnya seperti yang disarankan oleh Orlitzky et al. (2003) sebagai alternatif untuk *content analysis* atau *disclosure approach*. Sebagai tambahan, kinerja keuangan yang dibutuhkan lebih diperluas, tidak hanya berdasarkan ukuran *accounting-based* tetapi juga berdasarkan ukuran *market-based*.

Selain itu penambahan pada variabel kontrol yang digunakan misal tingkat resiko perusahaan maupun penambahan baik dalam pendekatan dalam pengukuran jumlah asset maupun kepemilikan saham dalam perusahaan, contohnya untuk pendekatan jumlah asset dapat menambahkan variabel jumlah karyawan perusahaan sedangkan untuk kepemilikan saham dapat menambahkan variabel kepemilikan manajerial ataupun kepemilikan asing. Di samping itu peneliti yang akan datang dapat juga memakai sistem kualitatif dalam

pengumpulan data penelitian ini untuk memudahkan dalam menganalisis penerapan kinerja sosial perusahaan secara langsung dan terinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, T. 2005. *BUMN Indonesia: Isu, Kebijakan, dan Strategi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alijoyo, 2004, “trilogi of governance,” FCGI, <http://www.Fcgi.or.id>.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Aupperle, K.E., Carroll, A.B., and Hatfield, A.D. 1985. “An Empirical Examination of the Relationship Between Corporate Social Responsibility and Profitability”. *Academy of Management Journal*, Vol. 28 No. 2.
- Baron, R.A. and Byrne, D. 2000. *Social Psychology 9th edition*. Allyn and Bacon Publisher.
- Barnett, M. L. 2007. Stakeholder Influence Capacity and the Variability of Financial Returns to Corporate Social Responsibility. *Academy of Management Review*, 32, pp. 794–816.
- Bursa Efek Indonesia. 2006. *Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economi and Financial Research*.
- Bursa Efek Indonesia. 2007. *Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economi and Financial Research*.
- Bursa Efek Indonesia. 2008. *Indonesian Capital Market Directory, Institute for Economi and Financial Research*.
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>.
- Chan, C.S.H. and P. Kent. 2003. “Application of Stakeholder Theory to the Quantity and Quality of Australian Voluntary Corporate Environmental Disclosures”. *Paper disajikan untuk the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand (AFAANZ)*, July, Brisbane.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Clarkson, Max B. E. 1995a. A Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications”. *The Academy of Management*, Vol. 20 No.

1.

Clarkson, Max B E. 1995b. "A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporation Social Performance". *Academy of Management Review*, Vol. 20 No. 1, pp. 92-117.

Daniri, Achmad. 2008. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, <http://www.madani-ri.com>.

Deegan, C. 2004. " *Financial Accounting Theory*". Mc Graw-Hill Book Company, Sydney.

Donaldson, T. and L. E. Preston. 1995. "The Stakeholder Theory of the Corporation: Concept, Evidence, and Implications". *Academy of Management Review*, Vol. 20 No. 1, pp. 65-91.

Donaldson, T. 1999. "Making Stakeholder Theory Whole". *Academy of Management Review*, Vol. 24 No. 2, pp. 237-241.

Fauzi, H., L. Mahoney, A.A. Rahman. 2007. "The Link Between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Indonesian Companies". *Issues in Social and Environmental Accounting*, July, Vol. 1 No. 1, pp. 149-159.

Fauzi, H., L. Mahoney, A.A. Rahman. 2007. "The Ownership and Corporate Social Performance". *Issues in Social and Environmental Accounting*, December, Vol. 1 No. 2.

Fauzi, H., Adnan A. Priyanto, A.A. Rahman, Mostaq Hussain. 2009. *Corporate Social Performance of Indonesian State-Owned and Private Companies*, <http://www.ssrn.com>.

Fauzi, H. 2008a. "Corporate Social and Environmental Performance: A Comparative Study of Indonesian Companies and MNCs Operating in Indonesia". *Journal of Global Knowledge*. Spring, Vol. 1 No. 1.

Fauzi, H. 2008b. "The Determinants of the Relationship between Corporate Social Performance and Financial Performance". *A Paper diterima pada presentasi dalam AAA event in California in August, 2008*.

Frederick, W. C; E. P. James and K. Davis. 1992. *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, and Ethics*. McGraw-Hill International Edition

- Freeman, R.E. 1994. "The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions".
Business Ethics Quarterly, Vol. 4 No. 4.
- Freeman and Reed. 1983. "Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance." *Californian Management Review*, Vol. 25 No. 2, pp. 88-106.
- Gerde, V.W. 2000. "Stakeholder and Organization Design: An Empirical Test of Corporate Social Performance". *Research in Stakeholder Theory, 1997-1998: The Sloan Foundation Minigrant Project*. Toronto: Clarkson Center for Business Ethics.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R.H., Kouhy, R., and Lavers, S. 1995a. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosures". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, pp. 47-77.
- Gray, R.H., Kouhy, R., and Lavers, S. 1995b. "Constructing a Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies: A Methodological Note". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, pp. 47-77.
- Griffin, J.J. and J.F. Mahon. 1997. "The Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance Debate: Twenty-Five Years of Incomparable Research". *Business and Society*, Vol. 36 No. 1, pp. 5-31.
- Gond, Jean Pascal and Guido Palazzo. 2009. *Turning Theory into Reality: The Manufacture of The Relationship Between Social and Financial Performance*, <http://www.ssrn.com>.
- Iryanie, Emi. 2009. *Komitmen Stakeholder Perusahaan terhadap Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Johnson, R. A. and D. W. Greening. (1999). The Effects of Corporate Governance and Institutional Ownership Types on Corporate Social Performance. *Academy of Management Journal*, Vol. 42 No. 5.
- Jantzi Research Incorporated. 2008,
http://www.jantziresearch.com/index.asp?section=7&level_2=34
- Karimi, A. Faizin. 2009. *Corporate Governance dalam Mewujudkan Corporate Social Performance*, <http://ahmadfk.wordpress.com/2009>.

- Kinder Lydenberg Domini (KLD). 2008, <http://www.kld.com/indexes/index.html>.
- Maulana, Makki. 2008. *Corporate Social Responsibilities: Legitimasi, Kepatuhan terhadap Peraturan, ataukah Award? (Studi Kasus pada PT. Phapros, Tbk)*.
- Minarso, Bambang. 2008. *Penerapan Akuntansi Sosial dalam Akuntansi Konvensional*, <http://bambangminarso.blogspot.com/>
- McGuire, J.B., Sundgren, A., and Schneeweis, T. 1988. "Corporate Social Responsibility And Firm Financial Performance". *Academy of Management Journal*, Vol. 3 No. 4, pp. 854-872.
- McWilliams, A. and D. Siegel. 2001. "Corporate Social Responsibility: A Theory of Firm Perspective". *Academy of Management Review*, Vol. 26 No. 1, pp. 117-127.
- Moeljono, D. and R. Nugroho. 2005. *BUMN Indonesia: Isu, Kebijakan, dan Strategi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Moir, L. 2001. What Do We Mean By Corporate Social Responsibility?. *Journal of Corporate Governance*, Vol. 1 No. 2, pp. 16-22. MCB University Press.
- Morimoto, R., J. Ash., dan C. Hope. 2004. Corporate Social Responsibility Audit: From Theory to Practice. *Research Papers in Management Studies*. Judge Institute of Management. University of Cambridge.
- Murray, A., D. Sinclair, D. Power and R. Gray. 2006. "Do Financial Markets Care about Social and Environmental Disclosure? Further Evidence and Exploration from the UK". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 19 No. 2, pp. 228-255.
- Nurayuna, Nisya. 2009. *Praktik Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*.
- Nugroho, R. And R. Siahaan. 2005. *BUMN Indonesia: Isu, Kebijakan, dan Strategi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Orlitzky, M. 2001. "Does Firm Size Confound the Relationship Between Corporate Social Performance and Firm Financial Performance?". *Journal of Business Ethics*, Vol. 33 No. 2, pp. 167-180.
- Orlitzky, M. and J.D. Benjamin. 2001. "Corporate Social Performance and Firm Risk: A Meta-Analytic Review". *Business and Society*, Vol. 40 No. 4, pp.

369-396.

- Orlitzky, M., F. L. Schmidt and S.L. Rynes. 2003. "Corporate Social and Financial Performance: A Meta Analysis". *Organization Studies*, Vol. 24 No. 3, pp. 403-441.
- Preston, L.E. and D.P. O'Bannon. 1997. "The Corporate Social-Financial Performance Relationship: A Typology and Analysis". *Business and Society*, Vol. 36 No. 4, pp. 419-429.
- Rudjito. 2005. *BUMN Indonesia: Isu, Kebijakan, dan Strategi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Russo, M.V., and Fouts, P.A. 1997. "A Resource-Based Perspective on Corporate Environmental Performance and Profitability". *Academy of Management Journal*, Vol. 40, pp. 534-559.
- Sekaran, Uma. 2000. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sampurno, Muhammad Endro. 2007. Sinergi CSR dalam Perspektif Islam. *Lingkar Studi CSR*, <http://www.csrindonesia.com>.
- Setiawati, Lina. 2005. *Pengaruh Kinerja Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: Ukuran, Risiko Bisnis, dan Aktivitas Penelitian dan Pengembangan Perusahaan sebagai Variabel Moderating (studi kasus pada perusahaan-perusahaan Indonesia)*, <http://www.uns.ac.id>.
- Simatupang, M. 2003. BUMN Pasca UU BUMN. *Paper disajikan pada Workshop II BUMN di Era Globalisasi*, Jakarta.
- Soana, Maria Gaia. 2006. The Relationship Between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance in The Banking Sector, <http://www.SSRN.com>.
- Soedjais, Z. 2005. *BUMN Indonesia: Isu, Kebijakan, dan Strategi*. Jakarta: Elex Media Komputindo Club.
- Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stamboel, Kemal. 2009. *Managing at The Time of Recession: 8 Strategi Bertahan Menghadapi Krisis*, <http://www.kemalstamboel.com/blog-manajemen>.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sueb, Memed. 2001.. Simposium Nasional Akuntansi IV, hal. 625-639

- Sugiharto. 2005. *BUMN Indonesia: Isu, Kebijakan, dan Strategi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sukarno, Gendut. 2008. *Paper disajikan dalam Prosiding Seminar VI. Publikasi MMT.ITS*, <http://mmt.its.ac.id>.
- Trihendadi, Cornelius. 2005. *Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Tsoutsoura, M. 2004. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance. Working Paper Series*, University of California, Berkeley. <http://repositories.cdlib.org>.
- Turban, D.B. and Greening, D.W. 1997. "Corporate Social Performance and Organizational Attractiveness to Prospective Employee". *Academy of Management Journal*, Vol. 40 No. 3.
- Wibisono, Y. 2007. "*Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*". Fascho Publishing, Gresik.
- Yuniarti, Eti. 2008. *Analisis Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial pada Sektor Perbankan di Indonesia*.
- Zubaidah, Siti. 2003. "*Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan yang Listing di BEJ*", <http://www.digilib@umm.ac.id>.

Lampiran A : Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Industri pada BUMN dan BUMS

No	Nama Perusahaan	Tipe perusahaan	Jenis Perusahaan
1	Bakrie Sumatra Plantation Tbk	BUMS	Agriculture, Forestry and Fishing
2	JAPFA Tbk	BUMS	Animal Feed and Husbandry
3	Sierad Produce Tbk	BUMS	Animal Feed and Husbandry
4	Antam (Persero) Tbk	BUMN	Mining and Mining Service
5	Apexindo Tbk	BUMS	Mining and Mining Service
6	Bukit Asam (Persero) Tbk	BUMN	Mining and Mining Service
7	Bumi Resource Tbk	BUMS	Mining and Mining Service
8	International Nickel Indonesia Tbk	BUMS	Mining and Mining Service
9	Medco Energi International Tbk	BUMS	Mining and Mining Service
10	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	BUMN	Mining and Mining Service
11	Timah (Persero) Tbk	BUMN	Mining and Mining Service
12	Adhikarya (Persero) Tbk	BUMN	Construction
13	Petrosea Tbk	BUMS	Construction
14	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	BUMS	Construction
15	Fast Food Indonesia Tbk	BUMS	Food and Beverages
16	SMART Tbk	BUMS	Food and Beverages
17	BAT Indonesia Tbk	BUMS	Tobacco Manufacturers
18	Fajar Surya Wisesa Tbk	BUMS	Paper and Allied Products
19	AKR Corporindo	BUMS	Chemical and Allied Products
20	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	BUMS	Chemical and Allied Products
21	Asahimas Flat Glass Tbk	BUMS	Plastics and Glass Products
22	Holcim Indonesia Tbk	BUMS	Cement
23	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	BUMS	Cement
24	Tira Austenite Tbk	BUMS	Metal and Allied Products
25	Astra Graphia Tbk	BUMS	Electronic and Office Equipment
26	Metrodata Electronics Tbk	BUMS	Electronic and Office Equipment
27	Astra International Tbk	BUMS	Automotive and Allied Products
28	Astra Otoparts Tbk	BUMS	Automotive and Allied Products
29	Hexindo Adiperkasa	BUMS	Automotive and Allied Products
30	Tunas Ridean Tbk	BUMS	Automotive and Allied Products
31	United Tractors Tbk	BUMS	Automotive and Allied Products
32	Modern International Tbk	BUMS	Photographic Equipment
33	Darya Varia laboratoria Tbk	BUMS	Pharmaceuticals
34	Indofarma (Persero) Tbk	BUMN	Pharmaceuticals
35	Kalbe Farma Tbk	BUMS	Pharmaceuticals
36	Kimia Farma (Persero) Tbk	BUMN	Pharmaceuticals
37	Unilever Indonesia Tbk	BUMS	Consumer Goods
38	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	BUMS	Transportation Services
39	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	BUMS	Transportation Services
40	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	BUMS	Transportation Services
41	Zebra Nusantara Tbk	BUMS	Transportation Services
42	Bakrie Telecom Tbk	BUMS	Telecommunication
43	Exelcomindo Pratama Tbk	BUMS	Telecommunication
44	Indosat Tbk	BUMS	Telecommunication
45	Mobile-8 Telecom Tbk	BUMS	Telecommunication
46	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	BUMN	Telecommunication
47	Hero Supermarket Tbk	BUMS	Wholesale and Retail Trade
48	Mitra Adiperkasa Tbk	BUMS	Wholesale and Retail Trade
49	Tigaraksa Satria Tbk	BUMS	Wholesale and Retail Trade
50	Bank Bukopin Tbk	BUMS	Banking
51	Bank Bumi Artha Tbk	BUMS	Banking
52	Bank Central Asia Tbk	BUMS	Banking
53	Bank CIMB Niaga Tbk	BUMS	Banking
54	Bank Danamon Indonesia Tbk	BUMS	Banking
55	Bank ICB Bumiputera Tbk	BUMS	Banking

56	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUMN	Banking
57	Bank Mega Tbk	BUMS	Banking
58	Bank Century Tbk	BUMS	Banking
59	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BUMN	Banking
60	Bank OCBC NISP Tbk	BUMS	Banking
61	Bank Permata Tbk	BUMS	Banking
62	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BUMN	Banking
63	Bank UOB Buana Tbk	BUMS	Banking
64	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	BUMS	Credits Agencies other Banks
65	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	BUMS	Credits Agencies other Banks
66	Lippo Securities Tbk	BUMS	Securities
67	Panin Sekuritas Tbk	BUMS	Securities
68	Trimegah Securities Tbk	BUMS	Securities
69	Asuransi Bintang Tbk	BUMS	Insurance
70	Asuransi Multi Artha Guna	BUMS	Insurance
71	Lippo General Insurance Tbk	BUMS	Insurance
72	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	BUMS	Insurance
73	Bakrieland Development Tbk	BUMS	Real Estate and Property
74	Intiland Development Tbk	BUMS	Real Estate and Property
75	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	BUMS	Real Estate and Property
76	Jakarta Setiabudi International Tbk	BUMS	Real Estate and Property
77	Kawasan Industri Jababeka Tbk	BUMS	Real Estate and Property
78	Lippo Cikarang Tbk	BUMS	Real Estate and Property
79	Lippo Karawaci Tbk	BUMS	Real Estate and Property
80	Pakuwon Jati Tbk	BUMS	Real Estate and Property
81	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	BUMS	Real Estate and Property
82	Sentul City Tbk	BUMS	Real Estate and Property
83	Suryainti Permata Tbk	BUMS	Real Estate and Property
84	Panorama Sentrawisata Tbk	BUMS	Hotels and Travel Services
85	Plaza Indonesia Realty Tbk	BUMS	Hotels and Travel Services
86	Bakrie & Brothers Tbk	BUMS	Holding and Other Investment Companies
87	Global Mediacom Tbk	BUMS	Holding and Other Investment Companies
88	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	BUMS	Others
89	Radiant Utama Interinsco Tbk	BUMS	Others
90	Surya Citra Media Tbk	BUMS	Others
91	Tempo Inti Media Tbk	BUMS	Others

No	Nama Perusahaan	Code	TP	MM 06	KK 06	HK 06	KL 06	HI 06	P&PB 06	LL 06	CSP 06
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	N	2	2	2	2	2	2	0	12
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	S	2	2	2	2	2	2	0	12
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	S	2	2	2	2	2	2	0	12
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG	S	2	2	2	-1	1	2	0	8
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	S	2	2	2	1	2	2	0	11
6	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	N	2	2	2	2	2	2	0	12
7	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	S	2	2	2	2	2	2	0	12
8	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	S	2	2	1	2	2	2	0	11
9	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	S	2	2	2	2	2	2	0	12
10	Astra Graphia Tbk	ASGR	S	1	2	2	1	1	2	0	9
11	Astra International Tbk	ASII	S	2	2	2	2	2	2	0	12
12	Astra Otoparts Tbk	AUTO	S	2	2	2	2	2	2	0	12
13	Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
14	BAT Indonesia	BATI	S	1	2	2	0	1	0	0	6
15	Bank Central Asia Tbk	BBCA	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
16	Bank UOB Buana Tbk	BBIA	S	0	2	2	-1	1	2	0	6
17	Bank Bukopin Tbk	BBKP	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
18	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	N	2	2	2	1	2	2	0	11
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	N	2	2	2	2	2	2	0	12
20	Bank Century Tbk	BCIC	S	2	2	2	1	2	2	0	11
21	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	S	2	2	2	2	2	2	0	12
22	Sentul City Tbk	BKSL	S	2	2	2	2	2	2	0	12
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	N	2	2	2	2	2	2	0	12
24	Global Mediacom Tbk	BMTR	S	2	2	2	1	2	2	0	11
25	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
26	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	S	2	2	2	2	2	2	0	12
27	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	S	2	2	2	1	2	2	0	11
28	Bank Permata Tbk	BNLI	S	2	2	2	2	2	2	0	12
29	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	S	2	2	2	1	2	2	0	11

60 Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	S	1	2	1	-1	1	2	0	6
61 Metrodata Electronics Tbk	MTDL	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
62 Bank OCBC NISP Tbk	NISP	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
63 Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
64 Panin Sekuritas Tbk	PANS	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
65 Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	N	2	2	2	2	2	2	0	12
66 Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	S	2	2	2	2	2	2	0	12
67 Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
68 Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	N	2	2	2	2	2	2	0	12
69 Petrosea Tbk	PTRO	S	2	2	2	2	2	2	0	12
70 Pakuwon Jati Tbk	PWON	S	2	2	2	2	2	2	0	12
71 Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
72 Surya Citra Media Tbk	SCMA	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
73 SMART Tbk	SMAR	S	1	2	2	2	2	2	0	11
74 Holcim Indonesia Tbk	SMCB	S	2	2	2	2	2	2	0	12
75 Surya Inti Permata Tbk	SIIP	S	1	2	1	1	1	2	0	8
76 Sierad Produce Tbk	SIPD	S	2	2	2	0	2	2	0	10
77 Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	S	1	2	2	1	1	2	0	9
78 Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
79 Timah (Persero)	TINS	N	2	2	2	2	2	2	0	12
80 Tira Austenite Tbk	TIRA	S	1	2	2	1	1	2	0	9
81 Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	N	2	2	2	2	2	2	0	12
82 Pelayaran Tempuran Mas Tbk	TMAS	S	1	2	2	1	1	2	0	9
83 Tempo Inti Media Tbk	TMPO	S	0	2	2	0	1	2	0	7
84 Trimegah Securities Tbk	TRIM	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
85 Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB	S	2	2	2	2	2	2	0	12
86 Tunas Ridean Tbk	TURI	S	2	2	2	1	2	2	0	11
87 Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	S	2	2	2	2	2	2	0	12
88 United Tractors Tbk	UNTR	S	1	2	2	1	1	2	0	9
89 Unilever Indonesia Tbk	UNVR	S	1	2	2	2	2	2	0	11

90 Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
91 Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	S	1	2	2	-1	1	2	0	7

MM 07	KK 07	HK 07	KL 07	HI 07	P&PB 07	LL 07	CSP 07	MM 08	KK 08	HK 08	KL 08	HI 08	P&PB 08
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	-1	1	2	0	8	2	2	2	-1	1	2
1	2	2	1	1	2	0	9	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
1	2	2	1	1	2	0	9	1	2	2	1	1	2
1	2	2	2	2	2	0	11	1	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	-1	2	2
1	2	2	2	2	0	0	9	1	2	2	2	2	0
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	-1	2	2
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	2	2	2
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	-1	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
1	2	2	-1	1	2	0	7	1	2	2	-1	1	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	1	2	2
1	2	2	-1	1	2	0	7	2	2	2	-1	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	-1	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2

2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	0	2	2	0	10	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	0	11	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	0	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	-1	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	1	-1	1	2	0	7	2	2	1	2	2	2
2	2	2	1	2	2	0	11	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	0	11	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	0	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
1	2	1	-1	1	2	0	6	1	2	1	-1	1	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
1	2	2	-1	1	2	0	7	1	2	2	-1	1	2
2	2	2	0	2	2	0	10	2	2	2	0	2	2
1	2	2	-1	1	2	0	7	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	-1	2	2

1	2	1	-1	1	2	0	6	1	2	1	-1	1	2
1	2	2	-1	1	2	0	7	1	2	2	-1	1	1
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	-1	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	-1	2	2
1	2	2	-1	1	2	0	7	1	2	2	-1	1	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	0	11	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
1	2	2	-1	1	2	0	7	1	2	2	-1	1	2
2	2	2	-1	2	2	0	9	1	2	2	-1	1	2
2	2	2	1	2	2	0	11	2	2	2	1	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
1	2	1	1	1	2	0	8	2	2	1	2	2	2
2	2	2	0	2	2	0	10	2	2	2	0	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	1	-1	1	2	0	7	2	2	2	-1	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
0	2	2	0	1	2	0	7	0	2	2	0	1	2
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	1	-1	1	2
2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	-1	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
0	2	2	0	1	2	0	7	0	2	2	-1	1	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	0	12	2	2	2	2	2	2

2	2	2	-1	2	2	0	9	2	2	2	-1	2	2
1	2	2	-1	1	2	0	7	2	2	2	1	2	2

LL 08	CSP 08	ROA 06	ROE 06	ROA 07	ROE 07	ROA 08	ROE 08	JA 06	KI 06	JA 07
0	12	0,0333	0,2169	0,0258	0,2101	0,0159	0,1395	2.869.948.000.000	0,5100	4.333.167.000.000
0	12	0,1596	0,5117	0,1695	0,4571	0,2840	0,5232	2.906.905.000.000	0,9240	3.301.818.000.000
0	12	0,0539	0,1233	0,0546	0,1495	0,0431	0,1306	2.377.340.000.000	0,7124	3.498.000.000.000
0	8	0,0541	0,0971	0,0526	0,0978	0,0681	0,1343	317.425.000.000	0,7465	365.200.000.000
0	12	-0,0106	-0,0150	0,0870	0,1178	0,1145	0,1525	1.629.669.000.000	0,8493	1.759.800.000.000
0	12	0,2130	0,3627	0,4242	0,5856	0,1335	0,1697	7.290.910.000.000	0,6500	12.097.920.000.000
0	12	0,0942	0,1965	0,0701	0,1464	0,0733	0,1341	4.043.660.000.000	0,8340	489.480.000.000
0	12	0,1687	0,1298	0,0453	0,1493	0,0020	0,0066	1.000.000.000.000	0,6872	4.930.022.000.000
0	9	0,0071	0,0149	-0,0677	-0,1672	0,0298	0,0745	182.528.000.000	0,8648	181.709.000.000
0	11	0,0950	0,1878	0,1154	0,2295	0,0743	0,1877	584.840.000.000	0,7687	624.560.000.000
0	12	0,0641	0,1659	0,1026	0,2418	0,1138	0,2778	57.929.000.000.000	0,5011	63.520.000.000.000
0	12	0,0934	0,1763	0,1317	0,2012	0,1422	0,2134	3.020.000.000.000	0,8670	3.454.254.000.000
0	9	0,0015	0,0153	0,0033	0,0385	0,0003	0,0038	5.415.143.000.000	0,0598	6.346.386.000.000
0	9	-0,1015	-0,1770	-0,0505	-0,1015	-0,1641	-0,3471	611.963.000.000	0,8600	675.726.000.000
0	9	0,0240	0,2348	0,0206	0,2196	0,0235	0,2481	176.799.000.000.000	0,5115	218.005.000.000.000
0	12	0,0243	0,1252	0,0230	0,1181	0,0152	0,0836	16.856.120.000.000	0,8788	18.260.090.000.000
0	9	0,2026	0,1890	0,0108	0,1899	0,0113	0,1706	1.556.140.000.000	0,8643	34.446.180.000.000
0	12	0,0114	0,1302	0,0049	0,0521	0,0061	0,0792	169.416.000.000.000	0,9910	183.342.000.000.000
0	12	0,0275	0,2523	0,0237	0,2489	0,0242	0,2665	154.725.000.000.000	0,5697	203.735.000.000.000
0	7	0,0024	0,0455	0,0039	0,0491	-1,3035	4,7421	14.547.470.000.000	0,4360	14.509.632.000.000
0	12	0,0161	0,1403	0,0237	0,1954	0,0143	0,1446	82.073.000.000.000	0,6925	89.410.000.000.000
0	12	0,0091	0,0919	0,0339	0,0380	-0,0062	-0,0071	2.636.134.000.000	0,6581	2.524.873.000.000
0	12	0,0091	0,0919	0,0136	0,1486	0,0148	0,1741	267.517.192.000.000	0,6747	319.085.000.000.000
0	11	0,0507	0,1296	0,0943	0,2096	0,0310	0,0605	8.792.985.000.000	0,7380	15.570.524.000.000
0	9	0,0154	0,0750	0,0107	0,0561	0,0135	0,0702	1.741.751.000.000	0,9090	1.950.256.000.000
0	12	0,0249	0,0481	0,0176	0,0497	-0,6238	-2,1188	8.666.800.000.000	0,3367	14.137.000.000.000
0	9	0,0139	0,1353	0,0140	0,1481	0,0066	0,0729	46.544.346.000.000	0,6405	54.885.576.000.000
0	12	0,0082	0,0828	0,0127	0,1279	0,0084	0,1055	37.841.524.000.000	0,8901	39.298.423.000.000
0	12	0,0326	0,0486	0,0409	0,0770	0,0160	0,0269	2.217.139.000.000	0,7158	4.664.200.000.000

0	12	0,0884	0,6176	0,2715	0,6822	0,1072	0,3618	2.513.530.000.000	0,4773	26.556.109.256.420
0	12	0,0618	0,0947	0,0443	0,0886	0,0260	0,0512	1.967.090.000.000	0,3022	2.720.479.000.000
0	12	0,0420	43,6745	0,0101	0,0183	0,0067	0,0126	1.909.928.000.000	0,5798	2.015.697.000.000
0	12	0,0924	0,1274	0,0890	0,1080	0,1111	0,1394	557.337.641.000	0,9270	560.930.742.000
0	12	0,0282	0,0513	0,0235	0,0325	0,0003	0,0006	2.395.677.000.000	0,3109	5.708.016.000.000
0	12	0,0516	0,1523	0,0133	0,0562	-0,0005	-0,0035	12.637.000.000.000	0,9979	18.827.000.000.000
0	10	0,1425	0,2392	0,1629	0,2717	0,1596	0,2596	483.575.000.000	0,8985	629.491.000.000
0	12	0,0297	0,0866	0,0324	0,0941	0,0098	0,0279	3.421.892.000.000	0,7770	3.769.588.000.000
0	9	0,0116	0,0221	0,0111	0,0280	-0,2228	-1,4696	3.040.817.000.000	0,8010	4.536.744.000.000
0	12	0,0275	0,0915	0,0287	0,0920	0,0279	0,0860	268.622.000.000	0,6500	279.000.000.000
0	11	0,0397	0,1115	0,0394	0,1071	2,8335	1,0410	1.615.240.000.000	0,9464	1.753.298.000.000
0	12	0,0327	0,1141	0,0358	0,1604	0,1389	0,4170	1.204.104.000.000	0,7621	1.383.840.000.000
0	12	0,0748	0,1366	0,1172	0,1764	-0,0225	-0,0415	2.014.766.024.000	0,9082	2.048.314.964.000
0	12	0,0222	0,0543	0,0110	0,0380	0,0052	0,0170	686.940.000.000	0,8066	1.009.440.000.000
0	10	0,2245	0,3084	0,6030	0,8207	0,1724	0,2089	19.147.042.640.000	0,8207	17.775.499.124.000
0	12	0,0618	0,0938	0,0982	0,1421	0,1547	0,2054	9.598.000.000.000	0,7917	10.016.000.000.000
0	12	0,0412	0,0928	0,0451	0,1234	0,0363	0,1079	34.228.700.000.000	0,6106	45.305.100.000.000
0	12	0,0657	0,3991	0,0447	0,2282	0,0471	0,2430	3.622.463.000.000	0,6388	4.043.497.000.000
0	12	-0,0138	-0,0354	0,0098	0,0258	-0,0206	-0,0565	2.582.100.000.000	0,9036	2.718.900.000.000
0	12	0,0349	0,0505	0,0376	0,0575	0,0383	0,0584	1.261.220.000.000	0,9003	1.386.740.000.000
0	12	0,0194	0,0228	0,0123	0,0187	-0,0211	-0,0393	1.907.310.000.000	0,9036	2.506.341.000.000
0	12	0,1463	0,2259	0,1373	0,2084	0,1239	0,1951	4.624.619.000.000	0,5283	5.138.212.000.000
0	12	0,0028	0,0073	0,0086	0,0241	0,0101	0,0300	1.161.980.000.000	0,5632	1.284.391.000.000
0	6	0,0042	0,0054	0,0233	0,0286	0,0167	0,0204	468.470.000.000	0,8423	659.660.000.000
0	12	0,0383	0,1097	0,0438	0,1096	0,0315	0,0824	8.486.000.000.000	0,3712	10.533.000.000.000
0	7	0,0702	0,1734	0,3067	0,5208	0,5653	0,3330	293.751.000.000	0,5116	373.353.000.000
0	10	0,0481	0,0965	0,0389	0,0938	-0,0186	-0,0621	2.265.000.000.000	0,5700	2.960.000.000.000
0	12	0,0018	0,0051	0,0020	0,0057	0,0026	0,0065	893.725.000.000	0,7545	910.085.000.000
0	12	0,0210	0,0721	0,0029	0,0120	0,1251	0,3378	16.611.232.000.000	0,5070	20.227.302.500.000
0	9	0,0049	0,0786	0,0149	0,1733	0,0144	0,1749	30.973.000.000.000	0,5220	34.908.000.000.000

0	6	0,0593	0,1086	0,0641	0,1283	0,0818	0,1843	161.350.000.000	0,8227	196.420.000.000
0	6	0,0281	0,0726	0,0641	0,1283	0,0232	0,0714	740.800.000.000	0,1307	1.162.250.000.000
0	9	0,0098	0,0966	0,0121	0,1045	0,0093	0,0873	24.205.990.000.000	0,7952	28.969.069.000.000
0	9	0,0078	0,0199	0,0176	0,0497	0,0095	0,0327	314.993.000.000	0,8429	403.298.000.000
0	7	0,0799	0,2987	0,0670	0,3048	0,0391	0,1201	781.410.000.000	0,7346	1.298.150.000.000
0	12	0,1252	0,3394	0,0773	0,2493	0,0248	0,0896	15.113.902.000.000	0,5525	20.348.341.000.000
0	12	0,1323	0,1745	0,1103	0,1731	0,0993	0,1497	954.271.000.000	0,9000	1.277.132.000.000
0	12	0,0707	0,1012	0,0342	0,0617	-0,0573	-0,1674	2.238.609.000.000	0,8104	2.964.660.000.000
0	12	0,1563	0,2116	0,1910	0,2680	0,2796	0,4271	3.107.734.000.000	0,8710	3.928.071.000.000
0	12	0,0869	0,0869	0,0463	0,0901	0,0089	0,0222	1.082.336.860.000	0,7790	1.400.021.322.000
0	7	0,0805	0,2355	0,0270	0,0829	-0,0025	-0,0090	2.721.000.000.000	0,8445	3.115.000.000.000
0	7	0,0839	0,1843	0,0872	0,1996	0,0486	0,1492	329.879.000.000	0,8761	412.169.000.000
0	11	0,0397	0,0634	0,0498	0,1026	0,0896	0,1533	1.822.200.000.000	0,8659	2.552.200.000.000
0	12	0,1182	0,2437	0,1227	0,2803	0,1043	0,2267	5.312.000.000.000	0,7219	8.063.000.000.000
0	12	0,0249	0,0838	0,0235	0,0750	0,0037	0,0111	7.065.846.000.000	0,7733	7.208.250.000.000
0	11	0,1358	0,1511	0,0693	0,1492	2,1788	1,0128	697.032.000.000	0,6211	1.570.853.000.000
0	10	0,0368	0,0416	0,0162	0,0209	0,0195	0,0261	1.114.000.000.000	0,0314	1.295.000.000.000
0	12	0,0433	0,0777	0,1118	0,2134	0,1282	0,2621	642.315.000.000	0,6462	842.505.000.000
0	9	0,0248	0,1005	0,0000	0,0002	0,0001	0,0003	1.067.119.000.000	0,9830	1.348.755.000.000
0	12	0,0601	0,1241	0,3537	0,5299	0,2316	0,3507	3.462.222.000.000	0,6500	5.032.712.000.000
0	12	0,0258	0,0871	0,0106	0,0336	0,0087	0,0174	244.958.464.000	0,9643	238.871.347.000
0	12	0,2484	0,7531	0,1567	0,3810	0,1164	0,3095	44.307.000.000.000	0,5119	82.059.000.000.000
0	7	0,0307	0,0796	0,0282	0,0810	0,1201	0,3139	827.172.000.000	0,8778	996.390.000.000
0	7	0,5068	0,9305	0,0215	0,3820	43,2509	2,4357	117.860.186.000	0,8276	118.523.770.000
0	9	0,0855	0,1855	0,0571	0,2164	0,0323	0,0819	838.606.000.000	0,4942	1.677.268.000.000
0	12	0,0221	0,0299	0,0426	0,1269	-0,0249	-0,1054	1.805.392.000.000	0,6160	4.991.216.000.000
0	6	0,0078	0,0329	0,0567	0,2217	0,0684	0,2392	2.857.900.000.000	0,8585	3.345.200.000.000
0	12	0,0970	0,2691	0,0479	0,0866	0,0369	0,0703	1.783.001.000.000	0,7897	4.310.904.000.000
0	12	0,0827	0,2025	0,1148	0,2604	0,1165	0,2390	11.247.846.000.000	0,5845	13.002.619.000.000
0	12	0,3722	0,7269	0,3685	0,7299	0,3701	0,7765	4.626.000.000.000	0,8500	5.333.000.000.000

0	9	0,0188	0,1461	-0,0501	-0,6847	0,0060	0,0750	4.845.000.000.000	0,6700	4.813.000.000.000
0	11	-0,0789	-0,1563	-0,0936	-0,1678	-0,0920	-0,1571	119.487.000.000	0,8359	93.251.000.000

KI 07	JA 08	KI 08
0,6190	5.125.369.000.000	0,5655
0,9240	3.592.024.000.000	0,9240
0,7124	4.875.000.000.000	0,7111
0,5002	437.300.000.000	0,5002
0,8494	1.993.033.000.000	0,8494
0,6500	10.245.040.000.000	0,6500
0,8307	5.140.602.844.650	0,9994
0,6038	4.929.338.000.000	0,6038
0,8792	4.929.338.000.000	0,6038
0,7687	841.050.000.000	0,8367
0,5011	80.740.000.000.000	0,5011
0,8670	3.981.316.000.000	0,9391
0,7305	6.287.878.000.000	0,7305
0,8800	527.747.000.000	0,8800
0,5115	245.569.000.000.000	0,5115
0,8788	21.245.000.000.000	0,9900
0,8133	32.633.000.000.000	0,8460
0,9234	201.741.000.000.000	0,9234
0,5683	246.077.000.000.000	0,5690
0,4468	5.585.890.000.000	0,4283
0,6805	107.268.000.000.000	0,6787
0,5592	2.543.183.000.000	0,5317
0,6747	358.439.000.000.000	0,6697
0,7506	13.720.366.000.000	0,8077
0,9090	2.044.367.000.000	0,9090
0,3482	25.418.000.000.000	0,4353
0,6291	103.197.574.000.000	0,9388
0,8901	54.059.522.000.000	0,8901
0,5557	8.546.000.000.000	0,4630

0,2662	58.253.000.144.550	0,2611
0,2751	2.791.100.000.000	0,4153
0,8537	2.111.152.000.000	0,8122
0,9270	637.660.844.000	0,9270
0,3950	8.334.991.000.000	0,4131
0,9977	28.911.000.000.000	0,9980
0,8995	784.759.000.000	0,8999
0,7770	3.718.548.000.000	0,7770
0,7382	4.797.892.000.000	0,7858
0,6500	287.000.000.000	0,6500
0,9464	2.127.692.000.000	0,9696
0,7621	1.838.946.000.000	0,7621
0,8018	2.967.702.324	0,8647
0,8066	965.810.000.000	0,8066
0,8207	20.176.294.800.000	0,8207
0,7917	11.287.000.000.000	0,7917
0,6093	51.693.300.000.000	0,7891
0,6420	5.384.810.000.000	0,5920
0,9490	2.688.400.000.000	0,9490
0,9003	1.445.670.000.000	0,9003
0,1223	2.961.052.000.000	0,0619
0,5362	5.703.832.000.000	0,5362
0,5632	1.401.409.000.000	0,5731
0,8423	724.800.000	0,8424
0,2928	11.788.000.000.000	0,4401
0,5116	463.889.000.000	0,5116
0,5800	3.761.000.000.000	0,6600
0,7545	790.843.000.000	0,7788
0,5242	21.683.190.000.000	0,5166
0,5220	34.861.000.000.000	0,5782

0,8207	258.600.000.000	0,8207
0,1293	1.288.800.000.000	0,1293
0,7946	34.245.838.000.000	0,8190
0,8417	532.141.000.000	0,8417
0,7346	933.560.000.000	0,5900
0,5522	25.550.580.000.000	0,5458
0,9001	1.331.290.000.000	0,9000
0,6273	4.070.401.000.000	0,7734
0,8710	6.106.828.000.000	0,8710
0,7790	1.930.101.750.000	0,8037
0,8443	3.563.000.000.000	0,8089
0,8951	618.513.000.000	0,8791
0,8704	2.322.300.000.000	0,8670
0,9521	10.026.000.000.000	0,9521
0,7733	7.674.980.000.000	0,7733
0,5968	1.791.367.000.000	0,7563
0,0314	1.385.000.000.000	0,0314
0,6991	1.111.100.000.000	0,8511
0,9921	1.525.749.000.000	0,9921
0,6500	5.785.003.000.000	0,6500
0,9643	152.109.319.000	0,9643
0,5182	91.256.000.000.000	0,5247
0,8778	1.292.019.000.000	0,8778
0,8275	134.595.821.000	0,8276
0,7912	968.116.000.000	0,8446
0,5696	7.234.690.000.000	0,5375
0,8585	3.583.300.000.000	0,8770
0,6704	4.700.319.000.000	0,4132
0,5845	22.847.721.000.000	0,5950
0,8500	6.504.000.000.000	0,8500

0,6700	3.433.000.000.000	0,6700
0,8422	76.729.000.000	0,6769

59	Bank Mega Tbk	MEGA	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
60	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	S	1	2	1	-1	1	2	0	6
61	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
62	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
63	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	S	2	2	2	2	2	2	0	12
64	Panin Sekuritas Tbk	PANS	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
65	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	N	2	2	2	2	2	2	0	12
66	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	S	2	2	2	2	2	2	0	12
67	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	S	2	2	2	1	2	2	0	11
68	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	N	2	2	2	2	2	2	0	12
69	Petrosea Tbk	PTRO	S	2	2	2	2	2	2	0	12
70	Pakuwon Jati Tbk	PWON	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
71	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
72	Surya Citra Media Tbk	SCMA	S	2	2	2	1	2	2	0	11
73	SMART Tbk	SMAR	S	2	2	2	2	2	2	0	12
74	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	S	2	2	2	2	2	2	0	12
75	Surya Inti Permata Tbk	SIIP	S	1	2	1	1	1	2	0	8
76	Sierad Produce Tbk	SIPD	S	2	2	2	0	2	2	0	10
77	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	S	2	2	2	2	2	2	0	12
78	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	S	2	2	1	-1	1	2	0	7
79	Timah (Persero)	TINS	N	2	2	2	2	2	2	0	12
80	Tira Austenite Tbk	TIRA	S	2	2	2	2	2	2	0	12
81	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	N	2	2	2	2	2	2	0	12
82	Pelayaran Tempuran Mas Tbk	TMAS	S	0	2	2	0	1	2	0	7
83	Tempo Inti Media Tbk	TMPO	S	2	1	2	-1	2	2	0	8
84	Trimegah Securities Tbk	TRIM	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
85	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB	S	2	2	2	2	2	2	0	12
86	Tunas Ridean Tbk	TURI	S	0	2	2	0	1	2	0	7
87	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	S	2	2	2	2	2	2	0	12
88	United Tractors Tbk	UNTR	S	2	2	2	2	2	2	0	12
89	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	S	2	2	2	2	2	2	0	12
90	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
91	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	S	1	2	2	-1	1	2	0	7

59	Bank Mega Tbk	MEGA	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
60	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	S	1	2	1	-1	1	2	0	6
61	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	S	1	2	2	-1	1	1	0	6
62	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
63	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
64	Panin Sekuritas Tbk	PANS	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
65	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	N	2	2	2	2	2	2	0	12
66	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	S	2	2	2	2	2	2	0	12
67	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	S	2	2	2	2	2	2	0	12
68	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	N	2	2	2	2	2	2	0	12
69	Petrosea Tbk	PTRO	S	2	2	2	2	2	2	0	12
70	Pakuwon Jati Tbk	PWON	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
71	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
72	Surya Citra Media Tbk	SCMA	S	2	2	2	1	2	2	0	11
73	SMART Tbk	SMAR	S	2	2	2	2	2	2	0	12
74	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	S	2	2	2	2	2	2	0	12
75	Surya Inti Permata Tbk	SIIP	S	2	2	1	2	2	2	0	11
76	Sierad Produce Tbk	SIPD	S	2	2	2	0	2	2	0	10
77	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	S	2	2	2	2	2	2	0	12
78	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
79	Timah (Persero)	TINS	N	2	2	2	2	2	2	0	12
80	Tira Austenite Tbk	TIRA	S	2	2	2	2	2	2	0	12
81	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	N	2	2	2	2	2	2	0	12
82	Pelayaran Tempuran Mas Tbk	TMAS	S	0	2	2	0	1	2	0	7
83	Tempo Inti Media Tbk	TMPO	S	2	1	1	-1	1	2	0	6
84	Trimegah Securities Tbk	TRIM	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
85	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB	S	2	2	2	2	2	2	0	12
86	Tunas Ridean Tbk	TURI	S	0	2	2	-1	1	2	0	6
87	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	S	2	2	2	2	2	2	0	12
88	United Tractors Tbk	UNTR	S	2	2	2	2	2	2	0	12
89	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	S	2	2	2	2	2	2	0	12
90	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
91	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	S	2	2	2	1	2	2	0	11

57	Modern International Tbk	MDRN	S	2	2	2	2	2	2	0	12
58	Medco Energi International Tbk	MEDC	S	2	2	2	2	2	2	0	12
59	Bank Mega Tbk	MEGA	S	2	2	2	2	2	2	0	12
60	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	S	1	2	1	-1	1	2	0	6
61	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
62	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
63	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
64	Panin Sekuritas Tbk	PANS	S	1	2	2	-1	1	2	0	7
65	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	N	2	2	2	2	2	2	0	12
66	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	S	2	2	2	2	2	2	0	12
67	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
68	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	N	2	2	2	2	2	2	0	12
69	Petrosea Tbk	PTRO	S	2	2	2	2	2	2	0	12
70	Pakuwon Jati Tbk	PWON	S	2	2	2	2	2	2	0	12
71	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
72	Surya Citra Media Tbk	SCMA	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
73	SMART Tbk	SMAR	S	1	2	2	2	2	2	0	11
74	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	S	2	2	2	2	2	2	0	12
75	Surya Inti Permata Tbk	SIIP	S	1	2	1	1	1	2	0	8
76	Sierad Produce Tbk	SIPD	S	2	2	2	0	2	2	0	10
77	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	S	1	2	2	1	1	2	0	9
78	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
79	Timah (Persero)	TINS	N	2	2	2	2	2	2	0	12
80	Tira Austenite Tbk	TIRA	S	1	2	2	1	1	2	0	9
81	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	N	2	2	2	2	2	2	0	12
82	Pelayaran Tempuran Mas Tbk	TMAS	S	1	2	2	1	-1	2	0	7
83	Tempo Inti Media Tbk	TMPO	S	0	1	2	0	1	2	0	6
84	Trimegah Securities Tbk	TRIM	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
85	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB	S	2	2	2	2	2	2	0	12
86	Tunas Ridean Tbk	TURI	S	2	2	2	1	2	2	0	11
87	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	S	2	2	2	2	2	2	0	12
88	United Tractors Tbk	UNTR	S	1	2	2	1	1	2	0	9
89	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	S	1	2	2	2	2	2	0	11
90	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	S	2	2	2	-1	2	2	0	9
91	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	S	1	2	2	-1	1	2	0	7

Lampiran C : Pengungkapan ROA BUMN dan BUMS tahun 2006-2008

No	Nama Perusahaan	Code	TP	ROA 06	ROA 07	ROA 08
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	N	0,0333	0,0258	0,0159
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	S	0,1596	0,1695	0,2840
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	S	0,0539	0,0546	0,0431
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG	S	0,0541	0,0526	0,0681
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	S	-0,0106	0,0870	0,1145
6	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	N	0,2130	0,4242	0,1335
7	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	S	0,0942	0,0701	0,0733
8	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	S	0,1687	0,0453	0,0020
9	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	S	0,0071	-0,0677	0,0298
10	Astra Graphia Tbk	ASGR	S	0,0950	0,1154	0,0743
11	Astra International Tbk	ASII	S	0,0641	0,1026	0,1138
12	Astra Otoparts Tbk	AUTO	S	0,0934	0,1317	0,1422
13	Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP	S	0,0015	0,0033	0,0003
14	BAT Indonesia	BATI	S	-0,1015	-0,0505	-0,1641
15	Bank Central Asia Tbk	BBCA	S	0,0240	0,0206	0,0235
16	Bank UOB Buana Tbk	BBIA	S	0,0243	0,0230	0,0152
17	Bank Bukopin Tbk	BBKP	S	0,2026	0,0108	0,0113
18	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	N	0,0114	0,0049	0,0061
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	N	0,0275	0,0237	0,0242
20	Bank Century Tbk	BCIC	S	0,0024	0,0039	-1,3035
21	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	S	0,0161	0,0237	0,0143
22	Sentul City Tbk	BKSL	S	0,0091	0,0339	-0,0062
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	N	0,0091	0,0136	0,0148
24	Global Mediacom Tbk	BMTR	S	0,0507	0,0943	0,0310
25	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	S	0,0154	0,0107	0,0135
26	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	S	0,0249	0,0176	-0,6238
27	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	S	0,0139	0,0140	0,0066
28	Bank Permata Tbk	BNLI	S	0,0082	0,0127	0,0084
29	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	S	0,0326	0,0409	0,0160
30	Bumi Resources Tbk	BUMI	S	0,0884	0,2715	0,1072
31	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP	S	0,0618	0,0443	0,0260
32	Intiland Development Tbk	DILD	S	0,0420	0,0101	0,0067
33	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	S	0,0924	0,0890	0,1111
34	Bakrieland Development Tbk	ELTY	S	0,0282	0,0235	0,0003
35	Exelcomindo Pratama Tbk	EXCL	S	0,0516	0,0133	-0,0005
36	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	S	0,1425	0,1629	0,1596
37	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	S	0,0297	0,0324	0,0098
38	Mobile-8 Telecom Tbk	FREN	S	0,0116	0,0111	-0,2228
39	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	S	0,0275	0,0287	0,0279
40	Hero Supermarket Tbk	HERO	S	0,0397	0,0394	2,8335
41	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	S	0,0327	0,0358	0,1389
42	Humpus Intermoda Transportasi Tbk	HITS	S	0,0748	0,1172	-0,0225
43	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	N	0,0222	0,0110	0,0052
44	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	S	0,2245	0,6030	0,1724
45	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	S	0,0618	0,0982	0,1547
46	Indosat Tbk	ISAT	S	0,0412	0,0451	0,0363
47	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	S	0,0657	0,0447	0,0471

48	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT	S	-0,0138	0,0098	-0,0206
49	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	N	0,0349	0,0376	0,0383
50	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	S	0,0194	0,0123	-0,0211
51	Kalbe Farma Tbk	KLBF	S	0,1463	0,1373	0,1239
52	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	S	0,0028	0,0086	0,0101
53	Lippo General Insurance Tbk	LPGI	S	0,0042	0,0233	0,0167
54	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	S	0,0383	0,0438	0,0315
55	Lippo Securities Tbk	LPPS	S	0,0702	0,3067	0,5653
56	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	S	0,0481	0,0389	-0,0186
57	Modern International Tbk	MDRN	S	0,0018	0,0020	0,0026
58	Medco Energi International Tbk	MEDC	S	0,0210	0,0029	0,1251
59	Bank Mega Tbk	MEGA	S	0,0049	0,0149	0,0144
60	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	S	0,0593	0,0641	0,0818
61	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	S	0,0281	0,0641	0,0232
62	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	S	0,0098	0,0121	0,0093
63	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	S	0,0078	0,0176	0,0095
64	Panin Sekuritas Tbk	PANS	S	0,0799	0,0670	0,0391
65	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	N	0,1252	0,0773	0,0248
66	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	S	0,1323	0,1103	0,0993
67	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	S	0,0707	0,0342	-0,0573
68	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	N	0,1563	0,1910	0,2796
69	Petrosea Tbk	PTRO	S	0,0869	0,0463	0,0089
70	Pakuwon Jati Tbk	PWON	S	0,0805	0,0270	-0,0025
71	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	S	0,0839	0,0872	0,0486
72	Surya Citra Media Tbk	SCMA	S	0,0397	0,0498	0,0896
73	SMART Tbk	SMAR	S	0,1182	0,1227	0,1043
74	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	S	0,0249	0,0235	0,0037
75	Surya Inti Permata Tbk	SIIP	S	0,1358	0,0693	2,1788
76	Sierad Produce Tbk	SIPD	S	0,0368	0,0162	0,0195
77	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	S	0,0433	0,1118	0,1282
78	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	S	0,0248	0,0000	0,0001
79	Timah (Persero)	TINS	N	0,0601	0,3537	0,2316
80	Tira Austenite Tbk	TIRA	S	0,0258	0,0106	0,0087
81	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	N	0,2484	0,1567	0,1164
82	Pelayaran Tempuran Mas Tbk	TMAS	S	0,0307	0,0282	0,1201
83	Tempo Inti Media Tbk	TMPO	S	0,5068	0,0215	43,2509
84	Trimegah Securities Tbk	TRIM	S	0,0855	0,0571	0,0323
85	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB	S	0,0221	0,0426	-0,0249
86	Tunas Ridean Tbk	TURI	S	0,0078	0,0567	0,0684
87	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	S	0,0970	0,0479	0,0369
88	United Tractors Tbk	UNTR	S	0,0827	0,1148	0,1165
89	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	S	0,3722	0,3685	0,3701
90	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	S	0,0188	-0,0501	0,0060
91	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	S	-0,0789	-0,0936	-0,0920

Lampiran D : Pengungkapan ROE BUMN dan BUMS tahun 2006-2008

No	Nama Perusahaan	Code	TP	ROE 06	ROE 07	ROE 08
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	N	0,2169	0,2101	0,1395
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	S	0,5117	0,4571	0,5232
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	S	0,1233	0,1495	0,1306
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG	S	0,0971	0,0978	0,1343
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	S	-0,0150	0,1178	0,1525
6	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	N	0,3627	0,5856	0,1697
7	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	S	0,1965	0,1464	0,1341
8	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	S	0,1298	0,1493	0,0066
9	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	S	0,0149	-0,1672	0,0745
10	Astra Graphia Tbk	ASGR	S	0,1878	0,2295	0,1877
11	Astra International Tbk	ASII	S	0,1659	0,2418	0,2778
12	Astra Otoparts Tbk	AUTO	S	0,1763	0,2012	0,2134
13	Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP	S	0,0153	0,0385	0,0038
14	BAT Indonesia	BATI	S	-0,1770	-0,1015	-0,3471
15	Bank Central Asia Tbk	BBCA	S	0,2348	0,2196	0,2481
16	Bank UOB Buana Tbk	BBIA	S	0,1252	0,1181	0,0836
17	Bank Bukopin Tbk	BBKP	S	0,1890	0,1899	0,1706
18	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	N	0,1302	0,0521	0,0792
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	N	0,2523	0,2489	0,2665
20	Bank Century Tbk	BCIC	S	0,0455	0,0491	4,7421
21	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	S	0,1403	0,1954	0,1446
22	Sentul City Tbk	BKSL	S	0,0919	0,0380	-0,0071
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	N	0,0919	0,1486	0,1741
24	Global Mediacom Tbk	BMTR	S	0,1296	0,2096	0,0605
25	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	S	0,0750	0,0561	0,0702
26	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	S	0,0481	0,0497	-2,1188
27	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	S	0,1353	0,1481	0,0729
28	Bank Permata Tbk	BNLI	S	0,0828	0,1279	0,1055
29	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	S	0,0486	0,0770	0,0269
30	Bumi Resources Tbk	BUMI	S	0,6176	0,6822	0,3618
31	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP	S	0,0947	0,0886	0,0512
32	Intiland Development Tbk	DILD	S	43,6745	0,0183	0,0126
33	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	S	0,1274	0,1080	0,1394
34	Bakrieland Development Tbk	ELTY	S	0,0513	0,0325	0,0006
35	Exelcomindo Pratama Tbk	EXCL	S	0,1523	0,0562	-0,0035
36	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	S	0,2392	0,2717	0,2596
37	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	S	0,0866	0,0941	0,0279
38	Mobile-8 Telecom Tbk	FREN	S	0,0221	0,0280	-1,4696
39	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	S	0,0915	0,0920	0,0860
40	Hero Supermarket Tbk	HERO	S	0,1115	0,1071	#REF!
41	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	S	0,1141	0,1604	0,4170
42	Humpus Intermoda Transportasi Tbk	HITS	S	0,1366	0,1764	-0,0415
43	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	N	0,0543	0,0380	0,0170
44	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	S	0,3084	0,8207	0,2089
45	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	S	0,0938	0,1421	0,2054
46	Indosat Tbk	ISAT	S	0,0928	0,1234	0,1079
47	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	S	0,3991	0,2282	0,2430

48	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT	S	-0,0354	0,0258	-0,0565
49	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	N	0,0505	0,0575	0,0584
50	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	S	0,0228	0,0187	-0,0393
51	Kalbe Farma Tbk	KLBF	S	0,2259	0,2084	0,1951
52	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	S	0,0073	0,0241	0,0300
53	Lippo General Insurance Tbk	LPGI	S	0,0054	0,0286	0,0204
54	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	S	0,1097	0,1096	0,0824
55	Lippo Securities Tbk	LPSS	S	0,1734	0,5208	#REF!
56	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	S	0,0965	0,0938	-0,0621
57	Modern International Tbk	MDRN	S	0,0051	0,0057	0,0065
58	Medco Energi International Tbk	MEDC	S	0,0721	0,0120	0,3378
59	Bank Mega Tbk	MEGA	S	0,0786	0,1733	0,1749
60	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	S	0,1086	0,1283	0,1843
61	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	S	0,0726	0,1283	0,0714
62	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	S	0,0966	0,1045	0,0873
63	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	S	0,0199	0,0497	0,0327
64	Panin Sekuritas Tbk	PANS	S	0,2987	0,3048	0,1201
65	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	N	0,3394	0,2493	0,0896
66	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	S	0,1745	0,1731	0,1497
67	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	S	0,1012	0,0617	-0,1674
68	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	N	0,2116	0,2680	0,4271
69	Petrosea Tbk	PTRO	S	0,0869	0,0901	0,0222
70	Pakuwon Jati Tbk	PWON	S	0,2355	0,0829	-0,0090
71	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	S	0,1843	0,1996	0,1492
72	Surya Citra Media Tbk	SCMA	S	0,0634	0,1026	0,1533
73	SMART Tbk	SMAR	S	0,2437	0,2803	0,2267
74	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	S	0,0838	0,0750	0,0111
75	Surya Inti Permata Tbk	SIIP	S	0,1511	0,1492	#REF!
76	Sierad Produce Tbk	SIPD	S	0,0416	0,0209	0,0261
77	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	S	0,0777	0,2134	0,2621
78	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	S	0,1005	0,0002	0,0003
79	Timah (Persero)	TINS	N	0,1241	0,5299	0,3507
80	Tira Austenite Tbk	TIRA	S	0,0871	0,0336	0,0174
81	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	N	0,7531	0,3810	0,3095
82	Pelayaran Tempuran Mas Tbk	TMAS	S	0,0796	0,0810	0,3139
83	Tempo Inti Media Tbk	TMPO	S	0,9305	0,3820	#REF!
84	Trimegah Securities Tbk	TRIM	S	0,1855	0,2164	0,0819
85	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB	S	0,0299	0,1269	-0,1054
86	Tunas Ridean Tbk	TURI	S	0,0329	0,2217	0,2392
87	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	S	0,2691	0,0866	0,0703
88	United Tractors Tbk	UNTR	S	0,2025	0,2604	0,2390
89	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	S	0,7269	0,7299	0,7765
90	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	S	0,1461	-0,6847	0,0750
91	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	S	-0,1563	-0,1678	-0,1571

lampiran E : Pengungkapan Jumlah Asset BUMN dan BUMS tahun 2006-2008

lam	Nama Perusahaan	Code	TP	JA 06	JA 07	JA 08
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	N	2.869.948.000.000	4.333.167.000.000	5.125.369.000.000
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	S	2.906.905.000.000	3.301.818.000.000	3.592.024.000.000
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	S	2.377.340.000.000	3.498.000.000.000	4.875.000.000.000
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG	S	317.425.000.000	365.200.000.000	437.300.000.000
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	S	1.629.669.000.000	1.759.800.000.000	1.993.033.000.000
6	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	N	7.290.910.000.000	12.097.920.000.000	10.245.040.000.000
7	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	S	4.043.660.000.000	489.480.000.000	5.140.602.844.650
8	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	S	1.000.000.000.000	4.930.022.000.000	4.929.338.000.000
9	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	S	182.528.000.000	181.709.000.000	4.929.338.000.000
10	Astra Graphia Tbk	ASGR	S	584.840.000.000	624.560.000.000	841.050.000.000
11	Astra International Tbk	ASII	S	57.929.000.000.000	63.520.000.000.000	80.740.000.000.000
12	Astra Otoparts Tbk	AUTO	S	3.020.000.000.000	3.454.254.000.000	3.981.316.000.000
13	Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP	S	5.415.143.000.000	6.346.386.000.000	6.285.878.000.000
14	BAT Indonesia	BATI	S	611.963.000.000	675.726.000.000	527.747.000.000
15	Bank Central Asia Tbk	BBCA	S	176.799.000.000.000	218.005.000.000.000	245.569.000.000.000
16	Bank UOB Buana Tbk	BBIA	S	16.856.120.000.000	18.260.090.000.000	21.245.000.000.000
17	Bank Bukopin Tbk	BBKP	S	1.556.140.000.000	34.446.180.000.000	32.633.000.000.000
18	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	N	169.416.000.000.000	183.342.000.000.000	201.741.000.000.000
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	N	154.725.000.000.000	203.735.000.000.000	246.077.000.000.000
20	Bank Century Tbk	BCIC	S	14.547.470.000.000	14.509.632.000.000	5.585.890.000.000
21	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	S	82.073.000.000.000	89.410.000.000.000	107.268.000.000.000
22	Sentul City Tbk	BKSL	S	2.636.134.000.000	2.524.873.000.000	2.543.183.000.000
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	N	267.517.192.000.000	319.085.000.000.000	358.439.000.000.000
24	Global Mediacom Tbk	BMTR	S	8.792.985.000.000	15.570.524.000.000	13.720.366.000.000
25	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	S	1.741.751.000.000	1.950.256.000.000	2.044.367.000.000
26	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	S	8.666.800.000.000	14.137.000.000.000	25.418.000.000.000
27	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	S	46.544.346.000.000	54.885.576.000.000	103.197.574.000.000
28	Bank Permata Tbk	BNLI	S	37.841.524.000.000	39.298.423.000.000	54.059.522.000.000
29	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	S	2.217.139.000.000	4.664.200.000.000	8.546.000.000.000
30	Bumi Resources Tbk	BUMI	S	2.513.530.000.000	26.556.109.256.420	58.253.000.144.550
31	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP	S	1.967.090.000.000	2.720.479.000.000	2.791.100.000.000
32	Intiland Development Tbk	DILD	S	1.909.928.000.000	2.015.697.000.000	2.111.152.000.000
33	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	S	557.337.641.000	560.930.742.000	637.660.844.000
34	Bakrieland Development Tbk	ELTY	S	2.395.677.000.000	5.708.016.000.000	8.334.991.000.000
35	Exelcomindo Pratama Tbk	EXCL	S	12.637.000.000.000	18.827.000.000.000	28.911.000.000.000
36	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	S	483.575.000.000	629.491.000.000	784.759.000.000
37	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	S	3.421.892.000.000	3.769.588.000.000	3.718.548.000.000
38	Mobile-8 Telecom Tbk	FREN	S	3.040.817.000.000	4.536.744.000.000	4.797.892.000.000
39	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	S	268.622.000.000	279.000.000.000	287.000.000.000
40	Hero Supermarket Tbk	HERO	S	1.615.240.000.000	1.753.298.000.000	2.127.692.000.000
41	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	S	1.204.104.000.000	1.383.840.000.000	1.838.946.000.000
42	Humpus Intermoda Transportasi Tbk	HITS	S	2.014.766.024.000	2.048.314.964.000	2.967.702.324
43	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	N	686.940.000.000	1.009.440.000.000	965.810.000.000
44	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	S	19.147.042.640.000	17.775.499.124.000	20.176.294.800.000
45	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	S	9.598.000.000.000	10.016.000.000.000	11.287.000.000.000
46	Indosat Tbk	ISAT	S	34.228.700.000.000	45.305.100.000.000	51.693.300.000.000
47	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	S	3.622.463.000.000	4.043.497.000.000	5.384.810.000.000
48	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT	S	2.582.100.000.000	2.718.900.000.000	2.688.400.000.000
49	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	N	1.261.220.000.000	1.386.740.000.000	1.445.670.000.000
50	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	S	1.907.310.000.000	2.506.341.000.000	2.961.052.000.000
51	Kalbe Farma Tbk	KLBF	S	4.624.619.000.000	5.138.212.000.000	5.703.832.000.000
52	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	S	1.161.980.000.000	1.284.391.000.000	1.401.409.000.000
53	Lippo General Insurance Tbk	LPGI	S	468.470.000.000	659.660.000.000	724.800.000
54	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	S	8.486.000.000.000	10.533.000.000.000	11.788.000.000.000
55	Lippo Securities Tbk	LPPS	S	293.751.000.000	373.353.000.000	463.889.000.000
56	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	S	2.265.000.000.000	2.960.000.000.000	3.761.000.000.000

57	Modern International Tbk	MDRN	S	893.725.000.000	910.085.000.000	790.843.000.000
58	Medco Energi International Tbk	MEDC	S	16.611.232.000.000	20.227.302.500.000	21.683.190.000.000
59	Bank Mega Tbk	MEGA	S	30.973.000.000.000	34.908.000.000.000	34.861.000.000.000
60	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	S	161.350.000.000	196.420.000.000	258.600.000.000
61	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	S	740.800.000.000	1.162.250.000.000	1.288.800.000.000
62	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	S	24.205.990.000.000	28.969.069.000.000	34.245.838.000.000
63	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	S	314.993.000.000	403.298.000.000	532.141.000.000
64	Panin Sekuritas Tbk	PANS	S	781.410.000.000	1.298.150.000.000	933.560.000.000
65	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	N	15.113.902.000.000	20.348.341.000.000	25.550.580.000.000
66	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	S	954.271.000.000	1.277.132.000.000	1.331.290.000.000
67	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	S	2.238.609.000.000	2.964.660.000.000	4.070.401.000.000
68	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	N	3.107.734.000.000	3.928.071.000.000	6.106.828.000.000
69	Petrosea Tbk	PTRO	S	1.082.336.860.000	1.400.021.322.000	1.930.101.750.000
70	Pakuwon Jati Tbk	PWON	S	2.721.000.000.000	3.115.000.000.000	3.563.000.000.000
71	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	S	329.879.000.000	412.169.000.000	618.513.000.000
72	Surya Citra Media Tbk	SCMA	S	1.822.200.000.000	2.552.200.000.000	2.322.300.000.000
73	SMART Tbk	SMAR	S	5.312.000.000.000	8.063.000.000.000	10.026.000.000.000
74	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	S	7.065.846.000.000	7.208.250.000.000	7.674.980.000.000
75	Surya Inti Permata Tbk	SIIP	S	697.032.000.000	1.570.853.000.000	1.791.367.000.000
76	Sierad Produce Tbk	SIPD	S	1.114.000.000.000	1.295.000.000.000	1.385.000.000.000
77	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	S	642.315.000.000	842.505.000.000	1.111.100.000.000
78	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	S	1.067.119.000.000	1.348.755.000.000	1.525.749.000.000
79	Timah (Persero)	TINS	N	3.462.222.000.000	5.032.712.000.000	5.785.003.000.000
80	Tira Austenite Tbk	TIRA	S	244.958.464.000	238.871.347.000	152.109.319.000
81	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	N	44.307.000.000.000	82.059.000.000.000	91.256.000.000.000
82	Pelayaran Tempuran Mas Tbk	TMAS	S	827.172.000.000	996.390.000.000	1.292.019.000.000
83	Tempo Inti Media Tbk	TMPO	S	117.860.186.000	118.523.770.000	134.595.821.000
84	Trimegah Securities Tbk	TRIM	S	838.606.000.000	1.677.268.000.000	968.116.000.000
85	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB	S	1.805.392.000.000	4.991.216.000.000	7.234.690.000.000
86	Tunas Ridean Tbk	TURI	S	2.857.900.000.000	3.345.200.000.000	3.583.300.000.000
87	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	S	1.783.001.000.000	4.310.904.000.000	4.700.319.000.000
88	United Tractors Tbk	UNTR	S	11.247.846.000.000	13.002.619.000.000	22.847.721.000.000
89	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	S	4.626.000.000.000	5.333.000.000.000	6.504.000.000.000
90	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	S	4.845.000.000.000	4.813.000.000.000	3.433.000.000.000
91	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	S	119.487.000.000	93.251.000.000	76.729.000.000

Lampiran F : Pengungkapan Kepemilikan Institusional BUMN dan BUMS tahun 2006-2008

No	Nama Perusahaan	Code	TP	KI 06	KI 07	KI 08
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	N	0,5100	0,6190	0,5655
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	S	0,9240	0,9240	0,9240
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	S	0,7124	0,7124	0,7111
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG	S	0,7465	0,5002	0,5002
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	S	0,8493	0,8494	0,8494
6	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	N	0,6500	0,6500	0,6500
7	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	S	0,8340	0,8307	0,9994
8	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	S	0,6872	0,6038	0,6038
9	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	S	0,8648	0,8792	0,6038
10	Astra Graphia Tbk	ASGR	S	0,7687	0,7687	0,8367
11	Astra International Tbk	ASII	S	0,5011	0,5011	0,5011
12	Astra Otoparts Tbk	AUTO	S	0,8670	0,8670	0,9391
13	Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP	S	0,0598	0,7305	0,7305
14	BAT Indonesia	BATI	S	0,8600	0,8800	0,8800
15	Bank Central Asia Tbk	BBCA	S	0,5115	0,5115	0,5115
16	Bank UOB Buana Tbk	BBIA	S	0,8788	0,8788	0,9900
17	Bank Bukopin Tbk	BBKP	S	0,8643	0,8133	0,8460
18	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	N	0,9910	0,9234	0,9234
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	N	0,5697	0,5683	0,5690
20	Bank Century Tbk	BCIC	S	0,4360	0,4468	0,4283
21	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	S	0,6925	0,6805	0,6787
22	Sentul City Tbk	BKSL	S	0,6581	0,5592	0,5317
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	N	0,6747	0,6747	0,6697
24	Global Mediacom Tbk	BMTR	S	0,7380	0,7506	0,8077
25	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	S	0,9090	0,9090	0,9090
26	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	S	0,3367	0,3482	0,4353
27	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	S	0,6405	0,6291	0,9388
28	Bank Permata Tbk	BNLI	S	0,8901	0,8901	0,8901
29	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	S	0,7158	0,5557	0,4630
30	Bumi Resources Tbk	BUMI	S	0,4773	0,2662	0,2611
31	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP	S	0,3022	0,2751	0,4153
32	Intiland Development Tbk	DILD	S	0,5798	0,8537	0,8122
33	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	S	0,9270	0,9270	0,9270
34	Bakrieland Development Tbk	ELTY	S	0,3109	0,3950	0,4131
35	Exelcomindo Pratama Tbk	EXCL	S	0,9979	0,9977	0,9980
36	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	S	0,8985	0,8995	0,8999
37	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	S	0,7770	0,7770	0,7770
38	Mobile-8 Telecom Tbk	FREN	S	0,8010	0,7382	0,7858
39	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	S	0,6500	0,6500	0,6500
40	Hero Supermarket Tbk	HERO	S	0,9464	0,9464	0,9696

41	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	S	0,7621	0,7621	0,7621
42	Humpus Intermoda Transportasi Tbk	HITS	S	0,9082	0,8018	0,8647
43	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	N	0,8066	0,8066	0,8066
44	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	S	0,8207	0,8207	0,8207
45	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	S	0,7917	0,7917	0,7917
46	Indosat Tbk	ISAT	S	0,6106	0,6093	0,7891
47	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	S	0,6388	0,6420	0,5920
48	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT	S	0,9036	0,9490	0,9490
49	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	N	0,9003	0,9003	0,9003
50	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	S	0,9036	0,1223	0,0619
51	Kalbe Farma Tbk	KLBF	S	0,5283	0,5362	0,5362
52	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	S	0,5632	0,5632	0,5731
53	Lippo General Insurance Tbk	LPGI	S	0,8423	0,8423	0,8424
54	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	S	0,3712	0,2928	0,4401
55	Lippo Securities Tbk	LPPS	S	0,5116	0,5116	0,5116
56	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	S	0,5700	0,5800	0,6600
57	Modern International Tbk	MDRN	S	0,7545	0,7545	0,7788
58	Medco Energi International Tbk	MEDC	S	0,5070	0,5242	0,5166
59	Bank Mega Tbk	MEGA	S	0,5220	0,5220	0,5782
60	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	S	0,8227	0,8207	0,8207
61	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	S	0,1307	0,1293	0,1293
62	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	S	0,7952	0,7946	0,8190
63	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR	S	0,8429	0,8417	0,8417
64	Panin Sekuritas Tbk	PANS	S	0,7346	0,7346	0,5900
65	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	N	0,5525	0,5522	0,5458
66	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	S	0,9000	0,9001	0,9000
67	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	S	0,8104	0,6273	0,7734
68	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	N	0,8710	0,8710	0,8710
69	Petrosea Tbk	PTRO	S	0,7790	0,7790	0,8037
70	Pakuwon Jati Tbk	PWON	S	0,8445	0,8443	0,8089
71	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	S	0,8761	0,8951	0,8791
72	Surya Citra Media Tbk	SCMA	S	0,8659	0,8704	0,8670
73	SMART Tbk	SMAR	S	0,7219	0,9521	0,9521
74	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	S	0,7733	0,7733	0,7733
75	Surya Inti Permata Tbk	SIIP	S	0,6211	0,5968	0,7563
76	Sierad Produce Tbk	SIPD	S	0,0314	0,0314	0,0314
77	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	S	0,6462	0,6991	0,8511
78	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	S	0,9830	0,9921	0,9921
79	Timah (Persero)	TINS	N	0,6500	0,6500	0,6500
80	Tira Austenite Tbk	TIRA	S	0,9643	0,9643	0,9643
81	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	N	0,5119	0,5182	0,5247
82	Pelayaran Tempuran Mas Tbk	TMAS	S	0,8778	0,8778	0,8778

83	Tempo Inti Media Tbk	TMPO	S	0,8276	0,8275	0,8276
84	Trimegah Securities Tbk	TRIM	S	0,4942	0,7912	0,8446
85	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB	S	0,6160	0,5696	0,5375
86	Tunas Ridean Tbk	TURI	S	0,8585	0,8585	0,8770
87	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	S	0,7897	0,6704	0,4132
88	United Tractors Tbk	UNTR	S	0,5845	0,5845	0,5950
89	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	S	0,8500	0,8500	0,8500
90	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	S	0,6700	0,6700	0,6700
91	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	S	0,8359	0,8422	0,6769

Lampiran G: Hasil Statistik Deskriptif BUMN dan BUMS

BUMN

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
CSP	33	11.97	.174
ROA	33	.095494	.1111120
ROE	33	.225373	.1720097
JA	33	67304532333333.35	101477499774235.580
KI	33	.699921	.1502753
Valid N (listwise)	33		

BUMS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
CSP	240	10.32	2.000
ROA	240	.248726	2.7997338
ROE	240	.331840	2.8408523
JA	240	11735771174441.44	28629518511693.445
KI	240	.709475	.2111354
Valid N (listwise)	240		

Lampiran H : Hasil Uji Beda T-Test

Group Statistics

	TP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CSP	N	33	11.97	.174	.030
	S	240	10.32	2.000	.129

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CSP Equal variances assumed	118.976	.000	4.738	271	.000	1.653	.349	.966	2.340
Equal variances not assumed			12.466	260.164	.000	1.653	.133	1.392	1.914

Lampiran I : Hasil Uji Korelasi Parsial

BUMN

Correlations

Control Variables			CSP	ROA	ROE
JA & KI	CSP	Correlation	1.000	.016	-.109
		Significance (2-tailed)	.	.931	.560
		Df	0	29	29
	ROA	Correlation	.016	1.000	.907
		Significance (2-tailed)	.931	.	.000
		Df	29	0	29
	ROE	Correlation	-.109	.907	1.000
		Significance (2-tailed)	.560	.000	.
		Df	29	29	0

BUMS

Correlations

Control Variables			CSP	ROA	ROE
JA & KI	CSP	Correlation	1.000	-.095	.031
		Significance (2-tailed)	.	.146	.630
		Df	0	236	236
	ROA	Correlation	-.095	1.000	.054
		Significance (2-tailed)	.146	.	.405
		Df	236	0	236
	ROE	Correlation	.031	.054	1.000
		Significance (2-tailed)	.630	.405	.
		Df	236	236	0

Gabungan BUMN dan BUMS

Correlations

Control Variables			CSP	ROA	ROE
JA & KI	CSP	Correlation	1.000	-.096	.037
		Significance (2-tailed)	.	.115	.548
		Df	0	269	269
	ROA	Correlation	-.096	1.000	.051
		Significance (2-tailed)	.115	.	.406
		Df	269	0	269
	ROE	Correlation	.037	.051	1.000
		Significance (2-tailed)	.548	.406	.
		Df	269	269	0